

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA  
PROGRAM TAKHASUS SISWA KELAS *TAHFIZ* DI SDIT AL-ANIS  
KARTASURA TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**GIYEM**

**143141024**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Giyem  
NIM 14.31.41.024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN SURAKARTA  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Giyem

NIM : 14.31.41.024

Judul : Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program  
Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Surakarta,  
Pembimbing



Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum  
NIP.19850610 201503 1 005

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018” yang disusun oleh Giyem telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, 04 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama : Dr. Imam Makruf, M.Pd.  
NIP.19710801 199903 1 003

()

Penguji I  
Merangkap Ketua : Drs. Subandji, M.Ag  
NIP. 19610102 199803 1 001

()

Penguji II  
Merangkap Sekertaris : Aly Mashar, S.Pd.I., M. Hum  
NIP. 19850610 2015503 1 005

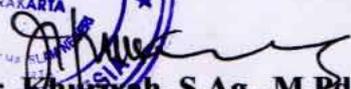
()

Surakarta, 14 Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



  
**Dr. Khurriyah, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19731215 199803 2 002

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt, Tuhan pemilik jiwa dan semesta alam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, manusia pilihan kekasih Tuhan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Gimana dan Ibunda Suwati yang telah mendidik dan membina dengan cinta sehingga aku dapat menapaki kehidupan dengan sederhana.
2. Ketiga saudaraku kakanda Nur Amin, Kakanda Nur Hidayat, dan Adinda Safitri yang selalu menjadi suplemen penyemangatku dalam menuju kehidupan yang lebih baik.
3. Keluarga Kyai Ahmad Mahmud Alwy (PP. Darussalam Muda Suru Geyer Grobogan)
4. Keluarga Drs. M. Ismail Thoyyib (PP. Al-Istiqamah Pucangan Kartasura Sukoharjo)
5. Ustadz-ustadzah di pondok pesantren Darussalam Muda dan pondok pesantren Al-Istiqamah.
6. Sahabat-sahabatku PGMI A 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat yang besar untuk sampai disini.
7. Untuk teman-temanku di Pondok Pesantren Darussalam Muda.
8. Untuk teman-temanku di Pondok Pesantren Al-Istiqamah.
9. Almamater IAIN Surakarta
10. Kampus IAIN Surakarta
11. Para penuntut ilmu dimanapun berada.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (QS. Ali Imron (3) : 20)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giyem

NIM : 14.31.41.024

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Januari 2019

Yang menyatakan,



Giyem

**NIM. 14.31.41.024**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Pada Program Takhasus Siswa Kelas Tahfiz Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018**”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun khasanah* kita, Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bp. Dr. Mudhofir S. Ag. M. Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah, S. Ag. M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bp. Dr. Saiful Islam, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Bp Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag, selaku Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi.
5. Bp. Aly Mashar, S. Pd. I, M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis semoga dapat bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT.
7. Seluruh staf di IAIN Surakarta yang telah terlibat dalam proses penulisan dan bimbingan skripsi yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Bapak Ahmad Muhammad selaku Kepala SDIT Al-Anis Kartasura yang sudah memberikan izin untuk penelitian.
9. Segenap guru SDIT Al-Anis Kartasura yang telah memberikan bantuan pada waktu penelitian.

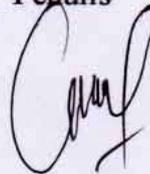
10. Bapak Gimam dan Ibu Suwati yang tidak pernah berhenti melantunkan doa, dan dukungan moral, spirit yang diberikan dari waktu ke waktu.
11. Kakak Hidayat Althof, Nur Amin dan Adikku Safitri yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dalam kuliah sampai penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu di karenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Surakarta, 22 Januari 2019

Penulis



Giyem

## ABSTRAK

Giyem, 14.31.41.024. *Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas Tahfiz Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Pembimbing : Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum

Kata kunci : Pembelajaran menghafal Al-Qur'an, Program Takhasus.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat atas minimnya pengetahuan agama yaitu dengan memasukkan pengetahuan agama di sekolah formal dan menambahi jam pelajarannya. Untuk menangani permasalahan tersebut SDIT Al-Anis menambahi pendidikan agama di sekolah untuk menyetarakan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Di SDIT Al-Anis diadakan program takhasus yang didalamnya ada program *tahfiz*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program takhasus dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran takhasus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi metodologi. Hasil pemeriksa dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program takhasus dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu dimulai dari pukul 07.00-08.15 WIB, proses pembelajarannya yaitu pertama pembukaan, dibuka dengan *Muroja'ah* bersama kedua menambah materi hafalan, dan ketiga penutup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* yaitu klasikal, *Talaqqi*, dan *Tasmi'*. Faktor yang mempengaruhi dalam hafalan Al-Qur'an ada 2 yaitu pertama, Faktor pendukung diantaranya yaitu Fasilitas yang memadahi, guru yang mengajar berkompeten sesuai bidangnya. Kedua, Faktor penghambat diantaranya yaitu anak belum bisa membaca dengan baik dan benar, Kesadaran Orang tua, dan Motivasi siswa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. KajianTeori .....	8
1. Pembelajaran Al-Qur'an .....	8
a. Pengertian pembelajaranAl-Qur'an .....	8
b. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	10
2. Menghafalan Al-Qur'an .....	10
a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an.....	10
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	12
c. Etika Para Penghafal Al-Qur'an .....	13
3. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	17
4. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an .....	22
a. Factor pendukung .....	22

b. Factor penghambat .....	23
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. Subyek dan Informan.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan .....	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian SDIT Al-Anis .....	39
2. Deskripsi Kepegawaian Madrasah .....	44
3. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Takhasus .....	46
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel Profil Sekolah .....	42
Tabel Ruang Kelas .....	43
Tabel Daftar Struktur Organisasi .....	45
Tabel Daftar Guru Takhasus .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Profil Sekolah
- Lampiran 5 Takhasus
- Lampiran 6 Nama Siswa kelas Takhasus
- Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 8 Surat Tugas Pembimbing
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi
- Lampiran 10 Yudisium Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 12 Field Note
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Giyem, 14.31.41.024. *Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas Tahfiz Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Pembimbing : Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum

Kata kunci : Pembelajaran menghafal Al-Qur'an, Program Takhasus.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat atas minimnya pengetahuan agama yaitu dengan memasukkan pengetahuan agama di sekolah formal dan menambahi jam pelajarannya. Untuk menangani permasalahan tersebut SDIT Al-Anis menambahi pendidikan agama di sekolah untuk menyetarakan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Di SDIT Al-Anis diadakan program takhasus yang didalamnya ada program *tahfiz*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program takhasus dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran takhasus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi metodologi. Hasil pemeriksa dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program takhasus dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu dimulai dari pukul 07.00-08.15 WIB, proses pembelajarannya yaitu pertama pembukaan, dibuka dengan *Muroja'ah*bersamakedua menambah materi hafalan, dan ketiga penutup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfiz* yaitu klasikal, *Talaqqi*, dan *Tasmi'*. Faktor yang mempengaruhi dalam hafalan Al-Qur'an ada 2 yaitu pertama, Faktor pendukung diantaranya yaitu Fasilitas yang memadahi, guru yang mengajar berkompeten sesuai bidangnya. Kedua, Faktor penghambat diantaranya yaitu anak belum bisa membaca dengan baik dan benar, Kesadaran Orang tua, dan Motivasi siswa.

## ABSTRACT

Giyem, 14.31.41.024. *Implementation of Learning Memorizing Quran in Takhfidz Student Class of Takhasus Program SDIT Al-Anis Kartasaura in Academic Year 2018/2019*. Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education Major. Islamic Education Faculty of The State Islamic Institute of Surakarta.

Advisor : Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum

Key words : Learning Memorizing Quran, Takhasus Program, SDIT Al-Anis

For answering the society needed in less of religion known, which with giving religion known in formal school and adding time lesson. For solving, SDIT Al-Anis adds religion education in school for balancing between common known and religion known. SDIT Al-Anis is available in *Takhasus Program*, which there is *Takhfidz Program* in this. The aims of this research is knowing the process of implementation of learning memorizing Quran in *Takhfidz Program* and for knowing factors which influencing takhasus learning.

This research used descriptive qualitative method. The researcher used collecting data with interview, observation, and documentation. The all data were examined with using methodological triangulation technique. The results were analysed using interactive model through four phases, it were collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusion.

The results of this research showed that the implementation of *Takhasus Program* done in every Monday, Tuesday, and Wednesday in 07.00-08.15 o'clock. Firstly, the learning process started with *Muroja'ah*, secondly adding the materials in memorizing, and the last is closing. It used *Classical, Talaqqi, and Tasmi'* method, in *tahfidz* learning. The supporter factors which influence were enough facilities, listened memorization to friend, teacher must competence in its scope. The inhibitor factors which influenced were can not read yet with good and rightly, the parents awareness, and student motivation.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dan dipahami makna-maknanya dan dipahami kandungannya bagi orang-orang yang mau mengingatnya dan mengambil pelajaran. Allah menjadikan ahli Al-Qur'an sebagai keluarga-Nya dan orang yang istimewa di sisi-Nya. Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak ada bandingannya. Dengan Al-Qur'an Allah mengubah Alur sejarah, mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya serta memberi petunjuk kebenaran dan jalan yang lurus.

Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, anak harus mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu cara agar anak dapat mengamalkan Al-Qur'an, terlebih dahulu anak harus bisa membaca Al-Qur'an. Mampu membaca Al-Qur'an bagi umat Islam mempunyai arti penting dan merupakan awal untuk dapat memahami, menghayati, menghafal dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Dalam usaha peningkatan membaca Al-Qur'an pada anak didik tidak lepas dari upaya guru. Sosok guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu komponen yang terpenting dan sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Mulyasa, 2011:35).

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada orang tuanya mahkota yang bersinar, seperti yang telah disebutkan dalam hadist yang berbunyi:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ الْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنَ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

Artinya: “Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada pada kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya (Al-Qur'an)?” (Imam Al-Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ast Assajatani, 1971).

Setelah kita mengetahui ayat dan hadist tentang keutamaan Al-Qur'an dan para penghafalnya yang tercantum di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah hidayah (petunjuk), pengobatan, rahmah (kasih sayang), dan bentuk perdagangan yang tak akan merugi. Ia juga mengangkat kita untuk bisa bersama *As-safarah Al-Kariim Al-Bararah* (para rasul dan malaikat) (Al-Hafizh, 2010:29). Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kepada kedua orangtuanya, mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari.

Ahmad Syarifuddin (2004:67) mengemukakan bahwa mendidik anak mempelajari Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak sedangkan anak telah cukup umur dan orangtuanya sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena memenuhi kewajibannya.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada jenjang pendidikan tinggi. Pendidik adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional, dalam arti suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh individu yang secara khusus telah dipersiapkan. Sebagai tenaga profesional seorang pendidik mempunyai tugas dan peranan yang sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran di dalam kelas, namun juga bertugas sebagai administrator, fasilitator, motivator, evaluator dan konselor. Menurut Glasser ada empat hal yang harus dikuasai seorang pendidik, yaitu menguasai bahan pelajaran, kemampuan mendiagnosis tingkah laku peserta didik, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan menyimpulkan hasil belajar (Sujarwo, 2011:8).

Tugas utama pendidik/guru adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal peserta didik agar anak mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai seorang mukmin. Agar siswa dapat memahami isi Al-Qur'an, salah satu caranya adalah dengan mampu menghafal Al-Qur'andengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi umat muslim karena merupakan ibadah bagi seseorang yang membacanya, dan akan mendapat pahala bagi orang yang membaca dan mendatangkan rahmat. Oleh karena itu, ketrampilan menghafal Al-Qur'an perlu diberikan kepada para siswa terlebih bagi siswa yang bersekolah di sekolah yang berbasis keislaman.

Siswa yang bersekolah berbasis keislaman diharapkan dapat membaca, menulis, memahami, mengaplikasikan, dan menghafalkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Untuk mencapai bacaan yang baik tidak cukup diajarkan di lembaga formal atau sekolah saja tetapi juga harus ada kerjasama antara guru dan orangtua atau wali murid dalam hafalan Al-Qur'an. Oleh sebab itu orang tua atau wali murid sangat berperan penting untuk menunjang memotivasi anaknya agar dapat menghafal Al-Qur'an. Selain itu guru seharusnya menggunakan strategi dan metode yang tepat serta sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Metode yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak pendidik dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang pendidik harus tepat agar tercapaisuatutujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal.

Dalam proses belajar dan mengajar, metode pendidikan/pengajaran merupakan salah satu aspek pendidikan/pengajaran yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada para muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan gurunya (Suwito dan Fauzan,2008:14).

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Diantaranya adalah metode ketukan atau yang biasa dikenal dengan sebutan metode *An-Nahdliyah*, metode *Baghdady*, metode *Al-Barqy*, metode *Qiro'ati* dan metode *Iqro'* (Arif Hidayat, 2011:21).

Prinsip menghafal Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantaranya *talaqqi*, membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*), Merasukkan bacaan dalam batin, Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati, Membaca dengan tartil (*tajwid*) dalam kondisi bugar dan tenang.

Selain metode yang disebutkan di atas, di SDIT Al-Anis juga menggunakan beberapa metode untuk hafalan Al-Qur'an sebagai penunjang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan demi terwujudnya suatu tujuan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* di SDIT Al-anis Kartasura Tahun 2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Melihat bahwa siswa SDIT Al-Anis sudah dapat menghafal al-qurán.
2. Program takhasus sudah diterapkan di SDIT Al-Anis sebagai program yang dapat dicontoh oleh SD/MI se-Kartasura.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah di atas, maka disini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program takhasus siswa kelas *tahfiz* di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2018?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program takhasus siswa kelas *tahfiz* di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2018.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program takhasus siswa kelas *tahfiz* di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2018.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program takhasus siswa kelas *tahfiz* di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an.
  - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi metode menghafal Qur'an untuk sekolah lain.
  - b. Dapat memberikan dorongan siswa untuk mencintai Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Al-Qur'an**

###### **a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an**

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman(*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan (Suyono dan Hariyanto,2011:9).

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau yang tadinya anak tidak terampil menjadi terampil. Contoh lain, sebut saja Maharani, yang tadinya tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan adalah karena Maharani sudah belajar

berjalan, begitu juga individu menjadi pintar bila rajin belajar memahami ilmu tersebut (Tim Pengembang MKDP, 2012:124).

Jadi, belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh perubahan pengetahuan, ketrampilan, perilaku, dan sikap seseorang untuk menjadi yang lebih baik.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Tim Pengembang MKDP, 2012:128).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. Dan diterima oleh umat secara *mutawatir*.

Jadi dapat di simpulkan pembelajaran Al-qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an

dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan tujuan arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas.

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

- 1) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid.
- 2) Agar pelajar dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 3) Memperkaya pemberdaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

## **2. Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Hafalan Qur'an**

Mahmud Yunus (1990:105) mengatakan bahwa "kata 'tahfiz' berasal dari Bahasa Arab (*Hafadzho-yuhafidzhu*) yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal." *Tahfiz* (hafalan) secara bahasa

(etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran).” Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Meghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Tim Penyusun, 1998:291).

*Tahfiz* adalah masdar dari *Haffaza* yang artinya penghafalan atau proses menghafal. *Tahfiz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur’an disebut *hafiz/huffaz*.

Sedangkan pengertian Al-Qur’an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah (Muhammad Ghufroon dan Rahmawati, 2017:1).

Menurut Amir Syarifuddin(1997:47) Al-Qurán adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah. Begitu juga menurut Ibn Subki Al-Qurán adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membacanya adalah ibadah.

Jadi menghafal Al-Qur’an adalah proses meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat Al-Qur’an secara keseluruhan, baik dalam

ketelitian dalam membacanya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

#### b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah akan mempermudah terkabulnya do'a si penghafal, sebagaimana dalam hadits:

حَامِلُ الْقُرْآنِ لَهُ عِنْدَ خْتَمِ الْقُرْآنِ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ وَشَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: Menghafal Al-Qur'an, ketika menghatamkan Al-Qur'an, memiliki do'a yang terkabulkan dan pohon syurga (Al-Imam Al-Kabir Abu Muhammad Abdulloh Bin Abdurrohman Bin Al-Fadli Bin Bahromiddaromi, 1971:344).

Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara *marfu'*,

﴿إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ﴾

Artinya: "orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh" (Imam Al-Hafidz Abi Isa Muhammad bin Isa Saurota At-Tirmidzi, 279-209:250).

Dan, Rasulullah saw. memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, bandingkan orang lain (Yusuf Al-Qaradhawi, 1999:193).

Dari Abi Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW. Bersabda,

﴿يَجِيءُ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ الْقُرْآنُ: يَا رَبِّ حَلَّةٌ، فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةً، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضِ عَنْهُ، فَيُقَالُ لَهُ، أَقْرَأَ وَأَزَقَ، وَيَزْدَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً﴾

Artinya: ‘‘Penghafal Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur’an akan berkata,’’Wahai Tuhanku, pakaikalah untuknya’’. Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah(kehormati). Al-Qur’an kembali meminta,’Wahai Tuhanku Tambahkalah.’Lalu orang itu dipakailah jubah karamah.Kemudian Al-Qur’an memohon lagi, ‘Wahai Tuhanku, ridhoilah dia.’ Allah SWT pun meridhoinya. Dan diperintahkan kepada orang itu,’ Bacalah dan teruslah naiki(derajat-derajat surga).’ Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan’’(Al-Imam Al-Kabir Abu Muhammad Abdulloh Bin Abdurrohman Bin Al-Fadloli Bin Bahromiddaromi, jilid 1,2:430).

Balasan Allah SWT di akhirat tidak hanya bagi para penghafal dan ahli Al-Qur’an saja, namun cahayanya juga menyentuh kedua orang tuanya, dan ia dapat memberikan sebagian cahaya itu kepadanya dengan berkah Al-Qur’an (Yusuf Al-Qaradhawi, 1999:193).

### c. **Etika Para Penghafal Al-Qur’an**

Dalam menghafal Al-Qur’an, ada etika-etika yang harus diperhatikan.Para penghafal Al-Qur’an mempunyai tugas yang dijalankan, sehingga mereka benar-benar menjadi tugas yang dijalankan, sehingga mereka benar-benar menjadi’’keluarga Al-Qur’an’’. Rasulullah SAW. Bersabda tentang mereka,

#### 1) **Selalu Bersama Al-Qur’an**

Diantara etika itu adalah selalu bersam Al-Qur’an, sehingga Al-Qur’an tidak hilang dari ingatan.Caranya, dengan terus membaca melalui hafalan, dengan membaca dari mushaf, atau mendengarkan pembacaannya dari radio atau kaset rekaman.Berkat nikmat Allah SWT, di beberapa negara Islam

terdapat siaran Al-Qur'anul Karim yang memberikan perhatian pada pembacaan Al-Qur'an, tajwid, dan tafsirnya.

Penghafal Al-Qur'an harus menjadikan Al-Qur'an sebagai temannya dalam kesendiriannya, serta menghiburnya dalam kegelisahannya sehingga ia tidak berkurang dari hafalannya. Qasim bin Abdurrahman berkata, "Aku bertanya kepada sebagian kaum sufi, tidak akan menjadi teman dalam kesepianmu di sini? Ia mengulurkan tangannya ke mushaf dan meletakkannya di atas batu dan berkata, inilah temanku dalam kesepian.

As-Suyuti berbicara tentang hukum melupakan Al-Qur'an. Ia mengatakan bahwa melupakan hafalan Al-Qur'an adalah dosa besar, seperti dikatakan oleh an-Nabawi dalam kitab *ar-Raudhah* dan ulama' lainnya dengan dalil hadits dari Abi Daud,

﴿عُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرَدْ نَبَأَ أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أَوْ تَيْهَارِجُلٍ ثُمَّ نَسِيَهَا﴾

Artinya: "dosa-dosa umatku diperlihatkan kepadaku dan aku tidak dapati dosa yang lebih besar dari dosa seseorang yang diberi nikmat hafal Al-Qur'an atau suatu ayat, kemudian ia melupakannya" (Imam Al-Hafidz Abi Isa Muhammad bin Isa Saurota At-Tirmidzi, 279-209:250).

﴿مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ثُمَّ نَسِيَهُ، لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَجْدَمًا﴾

Artinya: "siapa yang membaca(hafal) Al-Qur'an namun kemudian melupakannya, maka ia akan bertemu Allah SW pada hari kiamat dalam keadaan menderita sopak" (Al-Imam Al-Kabir

Abu Muhammad Abdulloh Bin Abdurrohman Bin Al-Fadloli Bin Bahromiddaromi, jilid 1,2:430).

Demikian pula hadits Ibnu Mas'ud dan Abi Musa sebelumnya. Hadits Abi Daud yang pertama diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia mengatakan hadits itu *gharib* (atau *dhaif*). Ketika Imam Bukhari ditunjukkan hadits itu, ia tidak mengetahuinya dan melihatnya sebagai hadits yang *gharib*. Al-Munziri memberikan komentar terhadap hadits kedua, " Dalam sanadnya terdapat Yazid bin Abi Ziyat. Ia tidak dapat dijadikan hujjah dan ia juga *munqathi*.

Hadits-hadits yang dijadikan landasan bagi orang-orang yang mengatakan bahwa melupakan Al-Qur'an adalah dosa besar telah jelas kelemahannya.

Pendapat yang paling kuat adalah yang mengatakan bahwa hukumnya makruh karena tidak pantas bagi seorang muslim yang memiliki hafalan Al-Qur'an menyia-nyiakan hafalannya hingga hilang dari ingatannya. Mereka mendapat celaan karena tidak berusaha melestarikan Al-Qur'an dalam ingatannya.

Saya mengatakan seperti ini karena saya khawatir ancaman dosa besar ini membuat orang enggan menghafal Al-Qur'an karena adanya kemungkinan hafalannya itu hilang sementara, jika ia tidak menghafalnya sama sekali, ia tidak terancam mendapatkan dosa sedikit pun.

2) Berakhlak dengan Akhlak Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an seperti halnya Nabi Muhammad SAW. Aisyah r.a. pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW., ia menjawab,

﴿إِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ﴾

Artinya: Akhlak Nabi saw. Adalah Al-Qur'an'' (Al-Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hajaj Al-Khusairi, 1971:433).

Pengertian Al-Qur'an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Qur'an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlaknya agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya. Bukan sebaliknya, ia membaca Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an melaknatnya.

3) Ikhlas dalam Mempelajari Al-Qur'an

Para pengkaji dan penghafal Al-Qur'an harus mengikhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah SWT semata dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer di hadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia. Imam al-Qurtthubi menulis dalam pembukaan tafsinya'' Bab Tafsir Ahli Al-Qur'an wal ilmi min ar-Riya wa Ghairihi'' ia mengatakan bahwa Allah SWT berfirman,

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun...”(an-Nisa’:36) (Departemen Agama, 1997: 85).

Ia harus mengkhawatirkan dosanya, meminta ampunan kepada Rabb-Nya dan dalam keadaan sehat hendaknya ia memiliki rasa takut yang lebih karena ia tidak tahu kapan ajalnya akan datang, dan harapan kepada Rabb-Nya saat ia menemui ajalnya hendaknya lebih kuat dalam dirinya, dan berprasangka baik kepada Allah SWT (Yusuf Qardhawi, 1999:191).

### 3. Metode Menghafal Al-Qur’an

Ada berbagai macam metode untuk menghafal Al-Qur’an yang dijelaskan tokoh agama. Diantaranya adalah metode *Quantum Tahfiz*. Berikut adalah metode menghafal *quantum tahfiz*, yakni sebagai berikut:

#### a. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur’an secara langsung di depan instruktur/guru *tahfiz* proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.

#### b. One day one ayat

Banyak orang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur’an itu sulit. Sebetulnya tidak. Daarul Qur’an menerapkan metode *One Day One Ayat*, satu hari satu ayat.

Satu hari satu ayat, apakah tidak terlalu sedikit dan (lama)? Kelihatannya mungkin demikian. Tetapi filosofinya sangat mendalam. Setiap hari santri harus menghafalkan satu ayat dan

mempresentasikan artinya dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia).

*One day one ayat* lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Pertama, ustadz membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan potongan-potongan. Kemudian, ustadz mempersilahkan santri untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal, ustadz menjelaskan artinya perkata, sambil menanyakan kesantri jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu. Setelah tahu artinya, ustadz mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah dihafal itu. Sampai di sini kita istirahat dulu sejenak sambil menggerak-gerakkan tangan, badan dan lain-lainnya.

Kedua, kita lakukan pendalaman atau penafsiran. Dengan memegang silabus, ustadz bisa langsung menjelaskan ayat tersebut secara mendalam. Jika terdapat sebab turunnya ayat, tokoh, tempat, atau hukum, maka ustadz menjelaskan dari berbagai versi tafsir yang telah dibaca. Setelah menjelaskan, ustadz mempersilahkan santri untuk latihan berbicara tentang ayat tersebut di depan kawan-kawan dan menuliskan secara bebas di buku masing-masing tentang ayat tersebut. Hasil tulisannya di simpan buat kenang-kenangan di masa depan nanti.

berikut tata-cara di bawah ini sebagai salah satu petunjuk:

- 1) Satu ayat yang akan anda hafal, sebaiknya didengarkan terlebih dahulu melalui media-media elektronik, seperti MP3, MP4, atau Al-Qur'an digital.

- 2) Kemudian lanjutkanlah dengan mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai anda hafal.
  - 3) Setelah hafal baiknya anda perengarkan dengan orang lain, teman, atau jika mungkin kepada guru anda.
  - 4) Jika langkah pertama belum anda miliki, dapat juga anda lakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara *tartil* dan berulang-ulang. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.
- c. 5 ayat 5 ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara beransur-ansur. Memang Al-Qur'an diturunkan bukan hanya lima ayat, namun kebanyakan Nabi menerimanya seperti itu dari Jibril, seperti surat AL-Alaq[96], Adh-Duha[93], Al-Muzammi[73], dan lain-lain.

Menurut syekh Wahbah Zuhaili, penurunan Al-Qur'an lima ayat lima ayat adalah yang paling banyak disampaikan. Penurunan ini hikmah ilahiyah, dimana Allah ingin menguatkan hati Nabi dalam dakwah dan lebih mudah menghafalnya, sebagaimana surat Al-Isra[17]:106. Al-Qur'an diturunkan secara gradual sesuai dengan keadaan, peristiwa, kejadian-kejadian, jawaban atas persoalan, dan penjelasan-penjelasan lainnya.

Cara-cara pelaksanaan metode lima ayat lima ayat

Penggunaan metode menghafal lima ayat-lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penamaan metode ini, yaitu menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an selama lima tahun dua bulan. Hitungannya sebagai berikut:

- 1) Satu hari dia menghafal lima ayat lima ayat selama lima hari dalam seminggu.
- 2) Hari sabtu dan ahad tidak dihitung, hari ini khusus *takrir* dan *muraja'ah*.
- 3) Selama satu minggu santri menghafal kurang lebih dua puluh lima ayat, jika satu bulan dikali empat minggu ia menghafal sebanyak 100 ayat.
- 4) Dalam waktu satu tahun berarti 100 ayat dikali 12 bulan yaitu 1200 ayat. Dalam satu tahun seorang dapat menghafal 1200 ayat.
- 5) Jumlah keseluruhan ayat Al-Qur'an adalah 6236 ayat. Berarti jumlah tersebut dibagi 1200 ayat, hasilnya adalah 5,19 (666667) jika digenapkan bilangan decimal terakhir maka dihitung dua bulan.

**5 ayat x 5 ayat x 4 minggu x 12 bulan = 1200 ayat**

**1200 ayat :6236 jumlah ayat Al-Qur'an = 5, 2**

Sebelum menggunakan metode ini, penghafal terlebih dahulu diharuskan untuk membuat jadwal menghafal harian secara kontinu, mulai dari hari senin sampai jum'at. Khusus hari sabtu dan ahad adalah waktu untuk men-*takrir* dan *muraja'ah*. Jadwal menghafal harus dibuat oleh penghafal sendiri dan tidak dilanggar. Jika

melanggar jadwal, maka ia berutang atas target hafalan hari tersebut. Semakin banyak ia melanggar, maka semakin banyak utang-utang yang dimiliki. Karena itu, di sinilah pentingnya seseorang untuk *istiqomah* dalam menghafal, di samping kesungguhan dan komitmen atas metode yang digunakan. Untuk teknik menghafalnya dapat menggunakan langkah-langkah dalam metode *Quantum Tahfiz* yang sudah dirumuskan (Masagur dan Fauzan Yayan, 2015:79).

Menurut Bahirul Amali Herry (2012:83), ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah: metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an, metode modern dalam menghafal Al-Qur'an, dan metode menghafal menurut Al-Qur'an.

#### 1) Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an

Karena kecintaan dari generasi ke generasi Muslim, Al-Qur'an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur'an, seperti dipraktikkan oleh beberapa madrasah dan lembaga *Tahfizhul Qur'an* lainnya di banyak negara Islam, termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain:

- a) *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya.
- b) *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
- c) *Mu'aradhah*, saling membaca secara bergantian.

Dari ketiga metode tersebut tidak ada perbedaan dalam praktiknya, akan tetapi metode *talqin* lebih cocok untuk anak-anak, dan metode *talaqqi* dan *Mu'arahah* lebih tepat untuk orang yang telah dewasa.

#### **4. Factor-Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-qur'an**

##### **a. Factor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an**

Menurut Putra dan Issetyadi (2010:16) faktor-faktor mendukung seseorang menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua factor yaitu internal dan eksternal:

Faktor internal antara lain:

- 1) Kondisi emosi.
- 2) Keyakinan.
- 3) Kebiasaan.

Faktor eksternal antara lain:

- 1) Lingkungan belajar.
- 2) Nutrisi tubuh.

Adapun pendapat Alfi (2002:4) faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari penghafal
- 2) Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 3) Pengaturan dalam menghafal.
- 4) Fasilitas yang mendukung.

- 5) Otomatisasi hafalan.
- 6) Pengulangan hafalan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesiapan seseorang itu sendiri yang meliputi keinginan atau minat serta kemampuan menelaah dan perhatian yang cukup.

**b. Faktor-faktor penghambat menghafal Al-Qur'an**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) faktor internal(faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal(faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar(*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi materi pelajaran(Muhibbin Syah, 2009:145).

Meskipun Allah Swt telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan telah dibuktikan oleh banyak orang, namun bagi sebagian yang lain aktivitas ini masih dianggap masalah. Biasanya setiap orang yang menghafal Al-Qur'an pasti merasakan kesulitan ketika menghafal kalimat, ayat, atau surat tertentu. Kenapa?Hal ini karena sebagian huruf, kombinasi kata demi kata, maupun hubungan antarayat dalam Al-Qur'an dapat menimbulkan permasalahan

tersendiri. Namun, kesukaran ini wajar karena orang Arab sendiri juga mengalami hal serupa. Apalagi orang *'ajam* (non-Arab).

Disinilah ilmu tajwid membuktikan relevansinya. Karena menurut Imam Al-Muradi, inti dari ilmu *tajwid* adalah mengetahui makhraj huruf dan sifatnya, memahami fenomena eksternal dari kolaborasi antar huruf atau sifatnya, melenturkan organ suara dan melatihnya secara kontinu. Jadi, dengan mendalami ilmu tajwid, kesulitan dalam bacaan akan dapat diatasi sehingga mempermudah hafalan kita.

Adapun solusi dari kesulitan menggabungkan ayat dapat dibantu dengan mencermati hubungan ayat yang sering dikaji serius oleh ilmu Al-Qur'an (*ulumul-Qur'an*) dalam tema *musabat Al-ayat wa As-Suwar* (kesesuaian antara ayat dan surat). Memahami korelasi ayat atau surat, dimulai dari kecenderungan minat masing-masing. Bagi yang suka bahasa, korelasi ayat atau surat dapat diidentifikasi dengan melihat kata-kata penghubung seperti: *hadza, fa, laqad, illa, tsuma, innama. Falamma*, dan lain sebagainya. Bagi yang suka retorika stilistika (*balaghah*), dapat mencermati karakteristik redaksi Al-Qur'an. Misalnya dalam konteks cerita (*qashash*) kita mengenal prosa narasi, deskripsi, argumentasi, dan lain-lain. Bagi orang yang berfantasi, dapat menelaah kategori ayat-ayat *makkiyah* dan *madaniyyah*, lalu berusaha seakan-akan kita sendiri yang mengalami langsung saat turunnya wahyu. Dengan begitu, perangkohan hafalan dapat melekat dalam lembaran memori kita.

Corak ayat yang selalu menjadi musuh bebuyutan para penghafal Al-Qur'an adalah kalimat atau ayat yang sering diulang (*takrar*) serta mempunyai redaksi mirip (*mutasyabihat*). Lagi-lagi, pemahaman terhadap maksud ayat adalah solusinya. Karena *muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan) meskipun sangat penting terkadang hanya menjadi aspirin dengan kadar rendah. Jadi, suatu saat pusing itu akan muncul kembali. Dengan mentadaburi ayat-ayat yang sering diulang atau memiliki redaksi mirip, kita dapat melempar dua mangga dengan satu krikil. Yakni, hafalan kita lebih melekat dan mendapatkan siraman rohani yang begitu nikmat.

Konkretnya dapat dicontohkan pada kisah Nabi Musa. Kita semua tahu bagaimana beliau bertarung melawan para penyihir Fir'aun. Kita juga hafal kronologi dan episode kisah tersebut. Dalam beberapa surat, kisah ini diulangi redaksi yang mirip. Menarik untuk disimak, kata yang dipilih Allah Swt untuk melukiskan ular jelmaan tongkat Nabi Musa. Dalam surat Al-A'raf (ayat 107), ular yang diungkapkan dengan dengan kata *tsu'ban* (ular besar). Sementara dalam surah Thaahaa (ayat 20) diungkapkan dengan kata *hayyah* (ular kecil), dan dalam surah al-Qashash (ayat 31) diungkapkan dengan kata *jan* (ular yang mengerikan).

Rentetan ayat sebelum dan sesudah kata ular dalam ketiga surat tersebut bisa jadi bakat mengerutkan dahi sebagian penghafal Al-Qur'an lantaran banyak kemiripan dan perulangan. Akibatnya,

mereka mungkin jadi malas mengulang hafalan. Tapi, mari kita hayati bersama, sahabat.

Kata *tsu'ban* sangat tepat untuk dirangkai dalam ayat ke 107 surat al-A'raf. Karena konteksnya saat itu Nabi Musa ditantang oleh penyihir Fir'aun. Seakan mereka mengatakan kepada Nabi Musa "Manakah bukti kerasulanmu?" Maka, Nabi Musa melempar tongkatnya dan berubah menjadi *ular besar*. Adapun ayat ke-20 surat Thaaaha, diturunkan untuk menghibur Nabi Muhammad yang sedang sedih. Jadi, pilihlah diksi kata *hayyah* (ular kecil). Sementara dalam kisah surat al-Qashash ayat ke-31, kata *jan* (ular mengerikan) digunakan agar sesuai dengan ayat selanjutnya, deskripsikan ketakutan Nabi Musa. Kita dapat mengembangkan imajinasi penafsiran bahwa barangkali, "ular besar" yang disinggung dalam surat al-A'raf lamban laun berubah menjadi mengerikan sehingga Nabi Musa sendiri pun merasa takut (heran). *Wallahu a'lam*.

Terlepas dari kebenaran penafsiran ini, yang perlu diambil maknanya adalah dengan mentadaburi ayat-ayat *mutasyabihat*, insya Allah hafalan kita lebih kokoh di hati (Bahirul Maulana, 2013:91).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian hasil penelitian ini, penelitian mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansinya dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Metode *talaqqi* Dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an Level 8 di SMP Islam Al-Abidin Banjarsari, Surakarta",

karya Dyah Permani dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Dengan hasil penelitian bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menghafal dengan metode *Talaqqi* melalui 3 tahap yaitu muraja'ah hafalan sebelumnya, *talaqqi* hafalan baru kemudian evaluasi. Metode *talaqqi* pelaksanaannya yaitu murid dan ustadz menyiapkan Al-Qur'annya masing-masing kemudian ustadz memberikan hafalan secara baik dan benar kemudian diikuti oleh murid-muridnya. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai murid dirasa sudah hafal. Untuk evaluasinya, setiap hari sebelum jam pelajaran dimlai murid-murid melakukan muraja'ah secara bersama-sama satu sekolah.

2. Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Program Ta'limul Qur'an lil Aulad(TQA) di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Hamas Bayat Kab.Klaten Tahun 2017", karya Joko Mulyono dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran program Ta'limul Qur'an lil Aulad(TQA) dilaksanakan 3 hari dalam seminggu setiap hari senin, rabu, dan jum'at dimulai dari jam 16.00-17.30, proses pembelajarannya dibagi menjadi 2 kelas yaitu: **pertama** kelas modul/regular, pembelajaran pada kelas modul/regular dibagi menjadi 2 kelas. Materi pembelajarannya meliputi Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan aqidah akhlak dan ibadah, terjemah lafdziyah, tajwid dan murattal, materi shalat serta tadarus. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah *white board* dan LCD. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir semester dengan cara tes tertulis dan tes lisan. **Kedua** kelas

*tahfiz*, pembelajaran pada kelas *tahfiz* tidak berbeda dengan kelas modul/reguler dalam hal materi. Hanya saja materi yang ditekankan pada kelas tahfidz adalah materi hafalan juz 29 dan 30. Metode yang digunakan adalah *Al-Qosimi*. Evaluasi pembelajarannya dilakukan setiap akhir semester dengan cara tes lisan.

Dari hasil penelitian yang telah tertulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian karya Dyah Permani adalah pembelajaran *Talaqqi*, dan penelitian Joko Mulyono adalah pembelajaran Program TQA di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan masalah yang akan peneliti teliti adalah ‘Implementasi Program Takhasus dalam Hafalan Al-Qur'an siswa kelas *Tahfiz* di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018’.

### C. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an adalah firman Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat yang melewati banyak masa, terjaga di dalam dada, dibaca dengan lidah, ditulis di dalam mushaf, diketahui surat-surat dan ayat-ayatnya, huruf-huruf dan kata-katanya terpelihara dari penambahan dan pengurangan, maka tidak memerlukan bilangan dalam batasannya. Dan Al-Qur'an juga memiliki *nishfu* (pertengahan) dan *rubu'* (perempatan).

Kewajiban seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah menjaganya, salah satunya dengan menghafalkan ayat-ayat yang terdapat didalamnya. Dalam perkembangan sekarang ini banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mulai menerapkan program *tahfidul Qur'an* untuk menjadi salah satu penjagaan terhadap Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an haruslah dengan cara dan metode yang benar yang mana telah dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an harus dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit dan dibaca berulang-ulang sehingga kuat hafalannya.

Untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Anis mengupayakan sebuah metode agar anak mudah dalam menghafalkannya yaitu dengan menerapkan program takhasus. Metode yang digunakan dalam menerapkan program takhasus yaitu *Talaqqi, Tasmi', dan Setoran*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan obyek yang diteliti tentang Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* di SDIT Al-anis Kartasura Tahun 2018, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J, Moleong, 2012:6).

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Peneliti kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J, Moleong, 2007:4).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode penelitian kualitatif, Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga diperoleh data yang jelas, lengkap dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang

Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* di SDIT Al-anis Kartasura Tahun 2018.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang dibutuhkan untuk masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018. Alasannya adalah peneliti ingin mengetahui Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* di SDIT Al-anis Kartasura Tahun 2018.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2018 sampai bulan Agustus 2018.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Muhammad Idris (2009:91) bahwa subjek penelitian berarti individu, benda, atau tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Al-Anis Kartasura dan guru sekolah SDIT Al-Anis Kartasura.

## 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy J. Moleong, 2011:132). Informan dalam penelitian ini adalah siswa SDIT Al-Anis Kartasura.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian pelaksanaan observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung mengenai peristiwa yang ada (Sugiono, 2007:64).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi secara sistematis dimana pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* di SDIT Al-anis Kartasura Tahun 2018.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2011:186).

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* di SDIT Al-anis Kartasura Tahun 2018.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Lexy J.Moleong, 2012:216). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* di SDIT Al-anis Kartasura Tahun 2018.

## E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Lexy J.Moleong, 2012:321).

Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya

dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Lexy J.Moleong, 2012:332).

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data dan metodologis. Triangulasi dengan menggunakan sumber data adalah memeriksa keabsahan dan kebenaran informasi melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari sumber dan objek dan yang diperoleh dari informan. Jika dua sumber memberikan informasi berbeda atas kebenaran suatu informasi, maka dicari sumber informasi yang lain sehingga diperoleh informasi yang dipandang benar.

Sedangkan triangulasi metodologi maksudnya untuk memeriksa keabsahan data diperlukan beberapa metode dalam meneliti sebuah masalah. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan pembedanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan lain.

Dalam hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moleong, 2005:330).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2015:244).

Proses analisis ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian menyusun ke dalam satuan-satuan, dikategorikan kemudian mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Lexy J. Moleong, 2005:290).

Berdasarkan hal ini analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaksi, adapun tahap-tahap analisis tersebut adalah:

1. *Data Reduction*(Redaksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan yang signifikan(sugiono, 2015:247).

2. *Data Display*(Penyajian Data)

Data yang telah dikumpulkan perlu disajikan semaksimal mungkin untuk menjawab tujuan penelitian. Penyajian data yang digunakan untuk

menyajikan data secara akurat dari hasil reduksi data yang baik melalui observasi, dokumentasi, maupun wawancara. Tujuannya agar penyajian data yang disusun secara sistematis dapat dengan mudah dibaca dan dipahami secara keseluruhan oleh pembaca, sehingga data yang disajikan mudah dipahami dan diuji kebenarannya.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

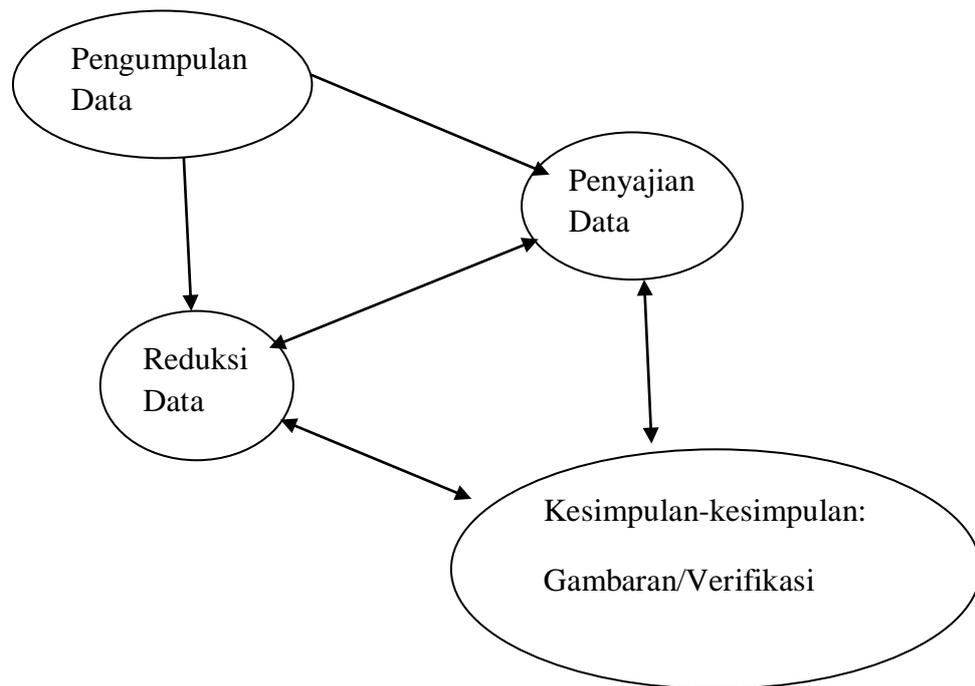
Setelah memahami berbagai hal dengan melakukan pencatatan peralatan-peralatan juga penyajian alur sebab akibat akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan. Proses analisis data di atas menggunakan teknik analisis model interaktif. Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus kegiatan analisa yang saling berurutan dan saling menyusul serta tidak dipisahkan.

Dalam penarikan kesimpulan yaitu dengan cara, data yang terkumpul dicari hubungan, persamaan hal-hal yang sering timbul, kemudian baru disimpulkan. Kesimpulan-kesimpulan sementara yang sudah didapatkan lalu diverifikasi atau diolah untuk menetapkan hasil kesimpulan.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengklarifikasi data yang diperoleh untuk kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Reduksi data penyajian data dilakukan saat penelitian sedang berlangsung. Pada waktu pengumpulan data terakhir, maka penelitian menarik kesimpulan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

Untuk lebih jelasnya, model menganalisa data dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut(Miles dan Huberman, 1992:18).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian SDIT Al-Anis**

###### **a. Sejarah SDIT Al-Anis**

Sejarah berdirinya SDIT Al-Anis tidak lepas dari KH.Mohammad Najib yang mempunyai keinginan kuat mendirikan pendidikan formal di lingkungan yayasan Islam Al-Anis. Beliau mengutus Agung seorang guru di SDIT Al-Anis, akan tetapi karena keterbatasan dana kemudian mengundurkan diri. Kemudian diganti dengan Muhammad Fuad Zain, santri KH.Mohammad Najib, yang saat itu hanya menyerahkan sejumlah uang Rp.267.000,- yang diambilnya dari kas ngaji.

Setelah satu bulan berjalan, tepatnya pada bulan Mei 2005, Ir.H.Bambang Irianto selaku pemilik tunggal yayasan SDIT Al-Anis memberikan bantuan berupa bangku, brosur, dan sarana prasarana.Akhirnya dibulan Juli 2005, secara resmi dibuka dalam tahun perdana dengan murid 13 anak. Ibu Fathin, S.Ag. sebagai kepala sekolah, dan Ibu Happy Artias Sari,S.H.I., sebagai wakilnya dibantu dengan Tutik,S.Ag., Muhammad Fuad Zain, dan Angraihini Sapitri.

Setahun kemudian, tepatnya tahun 2006 pada ajaran baru mendapat murid 29 anak. Dalam setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan, kepercayaan warga sekitar sangat besar sehingga pada tahun 2014 jumlah siswa-siswi SDIT Al-Anis telah mencapai 450 siswa. Pada

tahun 2017 jumlah siswa-siswi SDIT Al-Anis telah mencapai 566 siswa(Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Ahmad Muhammad, Selasa, 13 November 2018).

b. Letak Geografis

SDIT Al-Anis terletak di lingkungan pondok pesantren Al-Anisiyah dibawah naungan yayasan Islam Al-Anis di Jiwan RT.02 rw.06 desa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo(Dokumentasi profil SDIT Al-Anis Kartasura Selasa, 24 Juli 2018).

c. Visi, Misi, Tujuan, dan Moto SDIT Al-Anis Kartasura

1) Visi

Menyiapkan generasi berkepribadian Qur'ani, bertaqwa, cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan cinta Rasulullah.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan berbudaya pesantren yang berpaham *Ahlussunah Waljama`ah*.

b) MengembangkanbudayamencintaiAl-Qur`andan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari.

c) Meneladani sejarah hidup Rasulullah SAW, para sahabat dan ulama *Salafussalih* sebagai uswah dalam pergaulan sehari-hari.

d) Menumbuhkan penalaran positif dan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bertanggungjawab.

### 3) Tujuan

- a) Membekali peserta didik kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an serta hafalan Qur'an Hadist sebagai bekal memperdalam ilmu agama.
- b) Memberi kemampuan dasar calistung sebagai sarana menyerap berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang dinamis dan terus berkembang.
- c) Memotivasi peserta didik untuk mandiri, kreatif, dan cakap dalam berbagai bidang sehingga dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yang tangguh dan mandiri.
- d) Memberi sugesti positif agar peserta didik gemar belajar dan menjadikannya sebagai aktivitas yang menyenangkan sepanjang hidup.
- e) Melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku terpuji serta menunaikan kewajiban beragama secara bertanggung jawab (Dokumentasi profil SDIT Al-Anis Kartasura Selasa, 24 Juli 2018).

### 4) Moto

*Man jadda wa jada* (Barang siapa sungguh-sungguh, pasti berhasil)

Artinya:

SDIT Al-Anis Kartasura selalu menanamkan dan menumbuhkan kepada seluruh komponen pelaksana pendidikan, baik dari pengelola sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali

untuk senantiasa bersama-sama bersungguh-sungguh dalam membantu ketercapaian visi dan misi sekolah. Dengan kesungguhan hati seluruh komponen pelaksana pendidikan akan terwujud sebuah kesuksesan dan keberhasilan yang optimal dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang dicita-citakan sekolah.

d. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SD IT AL ANIS
NSS	1.02031E+11
NPSN	20330611
Status Sekolah	Swasta
Bentuk	-
Pendidikan	SD
Alamat	Jl. Mahesa Bothi
RT	2
RW	6
Nama Dusun	Jiwan
Desa/Kelurahan	Ngemplak
Kode Pos	57169
Kecamatan	Kec. Kartasura
Kabupaten/Kota	Kab. Sukoharjo
Propinsi	Prop. Jawa Tengah

(Dokumentasi profil SDIT Al-Anis Kartasura Selasa, 24 Juli 2018)

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Al-Anis Kartasura adalah:

- 1) Ruang Kepala Madrasah
- 2) Ruang WAKA Kurikulum

- 3) Ruang Meeting
- 4) Ruang Guru
- 5) Ruang Kelas
- 6) Ruang TU
- 7) Masjid
- 8) Lab. Komputer
- 9) Perpustakaan
- 10) Gudang
- 11) Kamar Mandi
- 12) Ruang Penjaga Sekolah
- 13) Kantin
- 14) Koperasi
- 15) Parkir
- 16) Halaman(Observasi, 24 Juli 2018).

f. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Luas tanah luasnya :  $\pm 5000\text{m}^2$
- 2) Jumlah ruang kelas luasnya :23 ruang
- 3) Ukuran ruang kelas
- 4) Bangunan lain yang ada
  - a) Ruang Pembelajaran
  - b) Ruang Lab. Komputer luasnya : $\pm 49\text{m}^2$

No.	Ruang kelas	Luasnya
1.	Ruang kelas 1 A	luasnya : $\pm 56 \text{ m}^2$
2.	Ruang kelas 1 B	luasnya : $\pm 56 \text{ m}^2$
3.	Ruang kelas 1 C	luasnya : $\pm 56 \text{ m}^2$

4.	Ruang kelas 1 D	luasnya : ± 56 m <sup>2</sup>
5.	Ruang kelas 2 A	luasnya : ± 49 m
6.	Ruang kelas 2 B	luasnya : ± 49 m
7.	Ruang kelas 2 C	luasnya : ± 49 m
8.	Ruang kelas 2 D	luasnya : ± 42 m
9.	Ruang kelas 3A	luasnya : ± 49 m
10.	Ruang kelas 3B	luasnya : ± 49 m
11.	Ruang kelas 3C	luasnya : ± 42 m
12.	Ruang kelas 3D	luasnya : ± 42 m
13.	Ruang kelas 4 A	luasnya : ± 56 m <sup>2</sup>
14.	Ruang kelas 4 B	luasnya : ± 56 m <sup>2</sup>
15.	Ruang kelas 4 C	luasnya : ± 42 m
16.	Ruang kelas 4 D	luasnya : ± 42 m
17.	Ruang kelas 5 A	luasnya : ± 49 m
18.	Ruang kelas 5 B	luasnya : ± 49 m
19.	Ruang kelas 5 C	luasnya : ± 56 m
20.	Ruang kelas 5 D	
21.	Ruang kelas 6 A	
22.	Ruang kelas 6 B	
23.	Ruang kelas 6 C	
24.	Ruang kelas 6 D	

c) Ruang Perpustakaan

d) Ruang UKS

## 2. Deskripsi Kepegawaian Madrasah

SDIT Al-Anis mempunyai struktur kepegawaian yang lengkap yang berguna untuk menunjang seluruh kegiatan baik formal maupun nonformal. Kepegawaian yang baik tidak lepas dari pembinaan dan pengarahan yang baik dari atasan sehingga memotivasi pegawai untuk

lebih maju.

- a. SDIT Al-Anis memiliki struktur organisasi Madrasah tahun 2017/2018 antara lain sebagai berikut:

No	NAMA	JABATAN	JK
1.	Ahmad Muhammad	KS	L
2.	Happy Arthiyas Sari,S.HI,S.Pd	WKS	P
3.	Anggrahini Sapitri,S.Pd.SD	5-A	P
4.	Faqihudin,S.Pd.I	-	L
5.	Risna Kamaluddin Yusuf,S.Sos.I	5-D	P
6.	Aris Hilmi Mubarak, M.Pd.I		L
7.	Samian,S.Pd.I		L
8.	Yuhriyah Harfis,S.Pd	5-B	
9.	Imron Abu Afid		L
10.	Moh. Hamzah,S.Pd	3-D	L
11.	M.Taifur,S.Pd.I		L
12.	Siti Rohmahwati,S.Psi,S.Pd	6-B	P
13.	Arofah Dwi Astuti	3-B	P
14.	Isnayah Mahmudah,Shi,M.Pd.I	3-A	P
15.	Putri Ayuningtyas,S.Pd	4-B	P
16.	Deny Rahmat	4-D	L
17.	Adik Oki Aflikah,S.Pd	1-C	P
18.	Alfi Khoirinnisa Pamungkas,S.Pd	5-C	P
19.	Muhammad Abdul Azis		L
20.	Muhammad Labib Jaaka Biula		L
21.	Khoirunnisa,M.Pd	4-A	P
22.	Arifin Yan Chandra A.Mp		L
23.	Anna Zubaida,S.Pd	2-B	P

24.	Ike Rohmawati, S.Pd.I	1-A	P
25.	Wiji Utamy, S.Pd	6-A	P
26.	Umi Salamah,S.Pd.I		P
27.	Soffi Aditya Rozi,S.Pd	1-B	
28.	Hikmah Hidayati,S.Pd.I		P

(Dokumentasi struktur organisasi SDIT Al-Anis Kartasura Selasa, 24 Juli 2018).

### 3. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Takhasus

#### a. Tujuan pembelajaran Takhasus

Tujuan pembelajaran ada 2 jenis, yaitu tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus. Adapun tujuan dari program takhasus adalah sebagai berikut:

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan pembelajaran umum harus mempertimbangkan relevansi tujuan dengan tujuan yang lebih tinggi. Diantaranya:

- a) Mencetak generasi qur'anihafidz hafidzoh dalam rangka berusaha melestarikan Al-Qur'andan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membiasakan siswa berdzikir dengan Al-Qur'an setiap hari.

##### 2) Tujuan Khusus

Dalam merumuskan tujuan umum relevansi tujuan kurikuler mata pelajaran yang bersangkutan termasuk pengembangan dan bidang pekerjaan yang akan dihadapi menjadi rumusan yang sangat penting.

- a) Siswa mampu menghafal minimal 2 juz dan surat-surat pilihan.

b) Khatam 30 juz Bin Nadri(Dokumentasi panduan Takhasus SDIT Al-Anis Kartasura Selasa, 24 Juli 2018).

b. Kriteria guru takhasus

Untuk pelaksanaan program tahfidz yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu dilaksanakan pada pukul 07.00-08.15 WIB. Sedangkan untuk (Dokumentasi panduan Takhasus , SDIT Al-Anis Kartasura Selasa, 24 Juli 2018).

Guru yang mengajar Takhasus di SDIT Al-Anis harus mempunyai kriteria-kriteria yang harus terpenuhi di antaranya yaitu harus dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar, harus dapat menulis dengan benar, dan harus hafal minimal juz 30(minimal sudah pernah menghafal).

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Muhammad, "Untuk kriteria guru yang mengajar Takhasus yaitu bisa membaca dan menulis dengan benar sesuai khot, dan yang sudah hafal juz 30, dan minimal sudah pernah menghafal juz 30. Soalnya kan beda mbak bagi orang yang sudah pernah menghafal lalu lupa dengan orang yang sama sekali belum pernah menghafal. Dan apa bila guru tetap di sini belum mampu, maka kami dari pihak sekolah tidak memaksakan, kami dari pihak sekolah mencarikan guru dari luar(freeland) dan di sini ada beberapa juga yang freeland"(Wawancara,13 November 2018).

Untuk merekrut guru takhasus ada berbagai tahapan yang harus diikuti yaitu:

- 1) Mengikuti ujian tertulis.
- 2) Mengikuti ujian lisan(wawancara).
- 3) Mengikuti tes baca Al-Qur'an (wawancara, 13 November 2018).

Berikut nama-nama guru yang mengajar Takhasus di SDIT Al Anis:

Daftar Pengampu Kelas *Tahfiz*

Semester 1

Tahun Pelajaran 2018

No	Kelas	Pengampu	Keterangan
1	Al-Zalzalah	A. Ike-apin B. Deni C. Putri D. Harvis-tri utami	1A 1B 1C 1D
2	As-Syams	A. Ulum B. Sholikhah C. Ana	3D 3C Kelas kecil
3	Al-Ghosiyah	A. Sidiq B. Azis C. Lina	3B 3A 2C
4	Al Insyiqoq	A. Zainudin B. risna C. Umi D. Hikmah	2B 2A 6A 6B
5	Abasa	A. Riski B. Rosi C. Alvi	4B 4D 5B
6	Al-Mursalat	A. Thoifur B. Arofah C. Imron D. Pak ahmad	5A 6D 6C 5C
7	Al-Mudatsir	A. Udin	2D
8	Al-Ma'arij	A. Isniah B. Siti C. P Hamzah	4A 4C Masjid
9	Al-Mulk		
10	Surat Pilihan A	A. Samian	5D

## Daftar Rencana Pengampu Kelas BTA

Tahun Pelajaran 2018

No	Kelas	Pengampu	Keterangan
1	Yanbu'a 1	A. B. Happy – B. Miftah B. B. Riski – B. Tri Utami C. B. Ana – B. Rosi D. B. Putri – B. Puja E. P. Deni – B. In	6d 1a 1b 1c 1d
2	Yanbu'a 2	A. P. Sidiq B. P. Ulum – P. Apin C. B. Ike	4b 4d 5a
3	Yanbu'a 3	A. B. Alvi B. B. Lina C. B. Sholikhah	5b 6c 6b
4	Yanbu'a 4	A. B. Hikmah B. B. Siti C. P. Risna	3d 3c 3b
5	Yanbu'a 5	A. P. Aziz B. B. Arofah	3a 2c
6	Alqur'an	A. P. Hamzah B. P. Taifur C. P Sami'an D. P. Ahmad E. B. Isniyah F. P. Udin G. B. Umi H. P. Imron I. P. Zain	2B 2A 6A Masjid 2D 5C 4A 4B 5D

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek yang mengalami dan merespon informasi dari pendidik dengan sikap dan aktivitas belajar. Dalam setiap kelas takhasus terdiri dari 15-25 anak (Dokumentasi arsip SDIT al-Anis Kartasura, 24 Juli 2018).

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh pak Zainudin. "21 anak, kelas saya sih 21. Kemaren kan dibagi mungkin setiap tingkatan bisa berbeda (Wawancara, 12 Desember 2018)."

d. Media pembelajaran

Media dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran takhasus yaitu juz amma, Al-Qur'an, ruang kelas, papan tulis, dan spidol (Observasi, 12 Desember 2018).

Hal tersebut sesuai yang dijelaskan oleh bu Alfi. "Kalo dari sekolah fasilitas. Bingung deh fasilitas biasa sih ya pakai juz amma, biasa sih ngak harus metode apa, biasa". Dan dipertegas lagi yang dikatakan oleh bu Umi Salamah. "oh iya, mereka disuruh membawa juz Amma dan Al-Qur'an sendiri-sendiri" (Wawancara, 12 Desember 2018).

e. Metode dan langkah-langkah pembelajaran Takhasus di SDIT al-Anis Kartasura.

Proses belajar mengajar tidak lepas dari suatu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan cara dalam melakukan aktifitas antara pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi dalam proses belajar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Anis ialah:

1) Klasikal

Cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh murid secara berulang-ulang lalu anak setoran kepada gurunya. Metode ini juga diterapkan di SDIT Al-Anis Kartasura. Berikut langkah-langkah dalam pembelajarannya:

a) Pembukaan

Jam pertama pembelajaran takhasus dimulai pada pukul 07.00. Diawali dengan Guru mengucapkan salam (السلام عليكم (ورحمة الله وباركاته), lalu membaca doa belajar, kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama (Observasi, 03 Desember 2018).

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bu Alfi. "langkah pertama pembukaan biasa salam, berdoa terus Asmaul Husna". Hal tersebut ditegaskan lagiseperti yang dikatakan oleh Bu Isniah. "Salam, terus kita *tawasul* kemudian *umul kitab* terlebih dahulu sambil membaca doa setelah itu membaca Asmaul Husna sekitar 15 menit" (Wawancara, 12 Desember 2018).

Maksudnya ialah pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, setelah itu *tawasul* kemudian membaca Al-Fatihah. Setelah membaca Al-Fatihah guru bersama anak membaca doa mau belajar, dan dilanjutkan membaca Asmaul Husna.

b) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran untuk kelas takhasus yaitu pertama (*Murojaah*) mengulang hafalan yang telah lalu. Setelah mengulang hafalan, guru menambah hafalan dengan cara guru membaca ayat kemudian ditirukan para siswa dan dibaca secara berulang-ulang sampai lancar (lanyah). Kemudian, setelah siswa dipastikan lancar semua, guru memberi waktu beberapa menit untuk menghafal ayat yang baru tersebut, setelah hafal siswa langsung maju kedepan untuk menyetorkan hafalan kepada guru pengampu (Observasi, 30 November 2018).

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh bu Alfi yaitu “*Murojaah* surat-surat yang lalu misalnya hafalannya surat Abasa ayat 10 mengulanginya dari Al-Muthafifin sampai Abasa ayat 10, baru nambah ayat secara klasikal. Terus nanti baca bareng-bareng baru peranak maju satu-satu”. Hal ini juga dikatakan oleh bu Umi Salamah yaitu “Salam sampai Asmaul Husnakan sekitar 10 menit, terus *Murojaah* bisa 15 menit baru hafalan nambah ayat, baru maju satu satu” (Wawancara, 12 Desember 2018).

Maksudnya sebelum anak menambah hafalannya, maka dilakukan *Murojaah* terlebih dahulu surat sebelumnya. Setelah itu baru menambah hafalan dengan dipandu oleh guru Tahfidznya dengan cara guru membaca terlebih dahulu surat yang baru lalu ditirukan oleh semua siswa.

c) Penutup

Pada kegiatan ini sebelum pembelajaran diakhiri, guru beserta siswa mengulang hafalan yaitu dari awal surat sampai terakhir yang dihafalkan. Kemudian membaca doa qotmil Qur'an bersama-sama, lalu guru mengucapkan salam(Observasi, 30 November 2018).

Hal ini sesuai yang dikatakan bu Umi Salamah, 2018 ‘‘*Murojaah* mengulang surat-surat kemaren, misal surat Al-A’la sudah At-thariq, Al-A’la diulang lagi gitu, terus membaca doa Qotmil Qur’an’’. dan dipertegas lagi oleh bu Alfi. ‘‘ya, ngaji lagi, diulang lagi. Dan misalnya tadi surat Abasa ayat 10 misal nambah 3 ayat nanti diulang lagi dari awal sampai ayat 13. Seperti pondok-pondok NU pada umumnya ya udah ngaji, nderes, mungkin kalo misalnya sekolah tahfidz yang modern mungkin ada medianya Al-Qur’annya yang khusus hafalan ka nada, yang dipotong-potong ayat, Al-Qur’an pojokan, ada yang pakai gerakan, ada yang harus menghafal artinya dulu’’(Wawancara, 12 Desember 2018).

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran maka guru bersama siswa melakukan *Murojaah* (mengulang surat kemaren) terlebih dahulu. Setelah selesai, baru membaca doa Qotmil Qur’an, lalu salam penutup.

2) Setoran (*Talaqi*)

Setoran (*Talaqi*) adalah metode ini biasanya dilakukan dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majlis atau di luar majlis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal (Masagur dan

Fauzan Yayan, 2015:79). Proses ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hafalan para penghafal dan untuk mendapatkan bimbingan. Metode ini juga dilakukan di SDIT Al-Anis Kartasura berikut langkah-langkah pembelajarannya:

a) Pembukaan

Pada awal Pembelajaran takhasus dimulai pada pukul 07.00 yaitu diawali dengan Guru mengucapkan salam (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته), lalu berdoa dan membaca Al Fatihah, kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna (Observasi, 24 Juli 2018).

Hal ini sesuai yang dikatakan bu Umi Salamah. "salam, ya mesti ya mbak doa Al-Fatihah, doa sebelum belajar *robbi srohli...* sampai *robbizitni* terus Asmaul Husna kan wajib ta mbak, udah tau panjenengan. Habis itu *Murojaah*". Hal tersebut ditegaskan lagi seperti yang dikatakan oleh Bu Isnayah "salam, terus kita *tawasul* kemudian *umul kitab* terlebih dahulu sambil membaca doa setelah itu membaca Asmaul Husna sekitar 15 menit" (wawancara, 12 Desember 2018).

Maksudnya ialah pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, setelah itu *tawasul* kemudian membaca Al-Fatihah. Setelah membaca Al-Fatihah guru bersama anak membaca doa mau belajar, dan dilanjutkan membaca Asmaul Husna.

b) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran untuk kelas takhasus yaitu setelah berdoa selesai lalu *Murojaah*/mengulang hafalan yang telah lalu. Setelah mengulang hafalan, guru menambah hafalan dengan cara guru membaca ayat kemudian ditirukan para siswa dan

dibaca secara berulang-ulang sampai lancar. setelah itu guru memberi waktu kepada siswa untuk menghafalkan ayat yang baru. Dan kemudian di setorkan kepada guru kelas(Observasi, 03 Desember 2018).

Hal ini sesuai yang dikatakan bu Isniah.”kita murojaah baru kita memberi tambahan untuk yang dihafalkan besok sekarang kita baca untuk dihafalkan besoknya maju, terus setelah itu sudah maju”. Hal ini diperjelas lagi yang dikatakan bu Alfi,.”*Murojaah* surat-surat yang lalu misalnya hafalannya surat Abasa ayat 10 mengulangnya dari Al-Muthafifin sampai Abasa ayat 10, baru nambah ayat secara klasikal. Terus nanti baca bareng-bareng baru peranak maju satu-satu”(Wawancara, 12 Desember 2018).

Maksudnya sebelum anak menambah hafalannya, maka dilakukan *Murojaah* terlebih dahulu surat sebelumnya yang telah dihafal. Setelah itu baru menambah hafalan dengan dipandu oleh guru *Tahfiznya* dengan cara guru membaca terlebih dahulu surat yang baru lalu ditirukan oleh semua siswa. Lalu memberi waktu untuk melancarkan hafalan lalu maju setoran kepada guruTahfidz.

#### c) Penutup

Pada kegiatan ini sebelum pembelajaran diakhiri, guru beserta siswa mengulang hafalan yaitu dari awal surat sampai terakhir yang dihafalkan. Kemudian membaca doa qotmil Qur’an bersama-sama, lalu guru mengucapkan salam (Observasi, 03 Desember 2018).

Hal itu seperti yang di jelaskan oleh bu Isniah, “setelah itu kalo udah selesai kalo ada waktu kita mengulang yang dihafal besok. Lalu membaca doa Qotmil Qur’an lalu salam. Dan dipertegas lagi oleh bu Alfi, ”Ya ngaji lagi, diulang lagi. Dan misalnya tadi surat Abasa ayat 10 misal nambah 3 ayat nanti diulang lagi dari awal sampai ayat 13. Seperti pondok-pondok NU pada umumnya ya udah ngaji, nderes, mungkin kalo misalnya sekolah tahfidz yang modern mungkin ada medianya Al-Qur’annya yang khusus hafalan ka nada, yang dipotong-potong ayat, Al-Qur’an pojokan, ada yang pakai gerakan, ada yang harus menghafal artinya dulu”(Wawancara, 12 Desember 2018)

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran jika masih ada waktu maka guru bersama siswa melakukan *Murojaah* (mengulang surat kemaren) terlebih dahulu. Setelah selesai, baru membaca doa Qotmil Qur’an, lalu salam penutup.

### 3) *Sema’an (Tasmi)*

*Sema’an* adalah memperdengarkan hafalan kepada kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar. Seperti yang diterapkan di SDIT Al-Anis Kartasura juga menerapkan metode ini. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini sebagai berikut:

#### a) Pembukaan

Pembelajaran takhasus dimulai pada pukul 07.00 yaitu diawali dengan Guru mengucapkan salam (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته), lalu berdoakemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna (Observasi, 3 Desember 2018).

Hal tersebut sesuai 2018 yang dikatakan oleh Bu Alfi''langkah pertama pembukaan biasa salam, berdoa terus Asmaul Husna''.Dan diperjelas lagi yang dikatakan oleh bu Umi Salamah, ''salam, ya mesti ya mbak doa Al-Fatihah, doa sebelum belajar *robbi srohli...* sampai *robbizitni* terus Asmaul Husna kan wajib ta mbak, udah tau panjenengan. Habis itu *Murojaah*''(Wawancara, 12 Desember 2018).

Maksudnya ialah pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, setelah itu *tawasul* kemudian membaca Al-Fatihah. Setelah membaca Al-Fatihah guru bersama anak membaca doa mau belajar, dan dilanjutkan membaca Asmaul Husna.

b) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran untuk kelas takhasus yaitu pertama(*Murojaah*) mengulang hafalan yang telah lalu. Setelah mengulang hafalan, guru menambah hafalan dengan cara guru membaca ayat kemudian ditirukan para siswa dan dibaca secara berulang-ulang sampai lancar(lanyah). Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk saling menyimak sebelum disetorkan kepada guru kelas. Guru mempersilahkan anak mencari tempat duduk sesuai yang di inginkan. Setelah itu guru memberi waktu kepada siswa untuk menghafalkan ayat yang baru, kemudian di setorkan kepada guru kelas.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh pak Zainuddin, ''baca bersama kemudian terus di tes satu persatu sebelumnya, sehari sebelumnya setiap sore itu saya berikan audio ayat-ayat yang mau dihafal saya kirimkan ke orang tuanya untuk dihafalkan''.Hal

tersebut diperjelas lagi dengan hasil yang dikatakan oleh bu Alfi yaitu “*Murojaah* surat-surat yang lalu misalnya hafalannya surat Abasa ayat 10 mengulanginya dari Al-Muthafifin sampai Abasa ayat 10, baru nambah ayat secara klasikal. Terus nanti baca bareng-bareng baru peranak maju satu-satu” (Wawancara, 12 Desember 2018).

Maksudnya sebelum anak menambah hafalannya, maka dilakukan *Murojaah* terlebih dahulu surat sebelumnya. Setelah itu baru menambah hafalan dengan dipandu oleh guru *Tahfiznya* dengan cara guru membaca terlebih dahulu surat yang baru lalu ditirukan oleh semua siswa.

#### c) Penutupan

Pada kegiatan ini guru bersama siswa mengulang hafalan kemaren, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa qotmil qur’an lalu salam (Observasi, 30 November 2018).

Hal ini sesuai yang dikatakan bu Umi Salamah, “*Murojaah* mengulang surat-surat kemaren, misal surat Al-A’la sudah At-thariq, Al-A’la diulang lagi gitu, terus membaca doa Qotmil Qur’an”. Dan dipertegas lagi seperti yang dikatakan oleh bu Alfi, “Ya ngaji lagi, diulang lagi. Dan misalnya tadi surat Abasa ayat 10 misal nambah 3 ayat nanti diulang lagi dari awal sampai ayat 13. Seperti pondok-pondok NU pada umumnya ya udah ngaji, nderes, mungkin kalo misalnya sekolah tahfidz yang modern mungkin ada medianya Al-Qur’annya yang khusus hafalan ka nada, yang dipotong-potong ayat, Al-Qur’an pojokan, ada yang pakai gerakan, ada yang harus menghafal artinya dulu” (Wawancara, 12 Desember 2018).

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran maka guru bersama siswa melakukan *Murojaah* (mengulang surat kemaren) terlebih dahulu. Setelah selesai, baru membaca doa *Qotmil Qur'an*, lalu salam penutup.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk mencapai kesimpulan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan hafalan anak, maka diadakan evaluasi. Proses evaluasi dalam program takhasus yaitu dengan test tertulis dan test lisan(hafalan). Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada akhir semester tiap semester.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh bu Alfi. “Untuk evaluasinya persemester, untuk setiap semester itu nanti setoran hafalan, yaitu gurunya diroling, gurunya beda, jadi misal saya kelas A saya ngetes di kelas B beda ngak, kalo beda satu ayat ngak lulus jadi harus beber-bener ngak ada yang salah, harus lancar. Kalo salah satu atau dua ayat nanti remidi”(Wawancara, 12 Desember 2018).

Maksudnya untuk proses evaluasi guru yang mendampingi ujian tidak guru takhasus sesuai kelas masing-masing. Akan tetapi guru diroling, dan jika ada anak yang remidi maka diserahkan/diremidi oleh guru kelas takhasus.

g. Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran takhasus di SDIT Al-Anis Kartasura.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang

memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya (Muhibbin Syah, 2009:183). Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Adapun di SDIT Al-Anis Kartasura mengalami beberapa faktor yang mempengaruhi dalam hafalan Al-Qur'an diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung
  - a) Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang dipakai untuk menghafal yang terpenuhi akan memudahkan anak dalam menghafal. Dan lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan konsentrasi siswa sehingga anak akan mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh bu Alfi yaitu "Dari sekolah apa dari lingkungan rumah. Kalo dari sekolah fasilitas. Bingung deh fasilitas biasa sih ya pakai juz amma, biasa sih ngak harus metode apa, biasa" (Wawancara, 12 Desember 2018).

Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran itu sangat penting untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Adapun fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran takhasus ialah juz ‘amma, Al-Qur’an, dan ruang kelas yang kondusif.

b) Memperdengarkan bacaan Al-Qur’an keteman

Sebelum hafalan disetorkan kepada guru, hafalan diperdengarkan kepada teman itu sangat membantu dalam proses hafalan anak.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh bu Umi Salamah. “Semak-semakan sama temannya, kalau ada yang maju kadangkannya nulis ayat tambahan itu kalo udah rampung nulis biar nggak gojek semak-semakan” (Wawancara, 12 Desember 2018).

Untuk mengisi waktu luang agar siswa tidak main sendiri, tidak gojekan, guru menugaskan siswa untuk saling menyimak hafalan, agar suasana kelas menjadi kondusif.

2) Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Di SDIT Al-Anis terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran

takhasus sebagai berikut:

a) Belum bisa membaca dengan baik dan benar

Penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu ketika membaca dan beban menghafal.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Zainuddin, "Kendalanya biasanya ya, kemampuan anak sendiri dalam hal membaca belum bisa, sama...hanya itu sih" (Wawancara, 12 Desember 2018).

b) Kesadaran Orang tua

Jika orang tua memperhatikan hafalan siswa ketika di rumah, maka hafalan anak akan lebih maksimal dibandingkan orang tua yang kurang memperhatikan hafal anak. Orang tua seharusnya meluangkan waktu untuk menyimak hafalan anak agar hafalan anak lebih maksimal.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Alfi. "Kalau Kendal-kendala bukan pada anaknya tapi pada keluarganya, Jadi di rumah itu gak diajari ngaji kendalanya disitu. Padahal kita kan seharusnya ada keterkaitan antara belajar di sekolah dan di rumah harus saling kerja sama harus sinkron kalo sini tu kebanyakan mungkin sibuk kerja kebanyakan tu kayak apa ya ? kayak keluarga yang umum kayak abangan gitu kadang pinter anaknya, jadi mereka tu nyemak anak saja gak bisa, kadang surat Al-Humazah yang mana, tapi malah justru Kurang kerja sama dengan orang tua". Hal ini diperjelas lagi yang dikatakan oleh bu Isnayah "Kalo anak tidak dibiasakan muroja'ah habis maghrib, atau apalah

terserah mau murojaah kapan saja ya kurang maksimal. Kalo saya kira target dan waktu tidak menjadi masalah. Kalo factor utamanya tetap factor di rumah''.(Wawancara, 12 Desember 2018)

Agar hafalan anak lebih maksimal, sebaiknya orang tua memperhatikan hafalannya pada saat di rumah dan iulang kembali hafalan yang didapat dari sekolah. Agar hafalannya tidak mudah lupa dan melekat dalam hati.

c) Motivasi siswa

motivasi anak yang sering naik turun, menyebabkan hafalan anak kurang maksimal.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh bu Isniah.''kemausahaan siswa minim dan kalo guru setiap hari gembleng dan dari motivasi anak sendiri ngak ada kita juga kesulitan sebenarnya. yang menyebabkan tidak naik kelas itu juga faktor itu juga''(Wawancara, 12 Desember 2018).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajaran)(Heri Rahyubi, 2012:6). Menurut Sujarwo(2011:35). Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui metode dan teknik pembelajaran yang sesuai.

SDIT AL-Anis Kartasura merupakan salah satu sekolah NU yang menerapkan program takhasus se-Kartasura. Program takhasus merupakan

program khusus hafalan Al-Qur'an yang disatukan kelasnya sesuai kemampuan yang dimiliki siswa.

Takhasus merupakan salah satu program khusus yang diunggulkan di SDIT Al-Anis kartasura. Program ini diadakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan minimnya pengetahuan agama yang dimilikinya. Oleh karena itu, program takhasus diperlukan adanya guru yang sudah mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan benar. Dalam menerapkan program tersebut hal yang harus di perhatikan ialah:

#### 1. Tujuan pembelajaran Takhasus

Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran Takhasus di SDIT Al-Anis Kartasura yaitu:

##### a. Tujuan Umum

Tujuan pembelajaran umum harus mempertimbangkan relevansi tujuan dengan tujuan yang lebih tinggi. Diantaranya:

- 1) Mencetak generasi qur'ani hafidz hafidzoh dalam rangka berusaha melestarikan Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan siswa berdzikir dengan Al-Qur'an setiap hari.

##### b. Tujuan Khusus

- 1) Siswa mampu menghafal minimal 2 juz dan surat-surat pilihan.
- 2) Khatam 30 juz Bin Nadri.

#### 2. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang

sistematis terjadi pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada program takhasus jumlah peserta didik dalam setiap kelas yaitu 15-25 anak dan pembagian kelas takhasus itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

### 3. Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada jenjang pendidikan tinggi. Adapun kriteria guru yang mengajar takhasus ialah harus sudah hafal juz 30/minimal sudah pernah menghafal juz 30, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat menulis arab sesuai khot yang benar. Jadi, tenaga pendidik pada program takhasus berkompeten sesuai bidang yang dimiliki oleh guru.

### 4. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal. Metode yang digunakan oleh SDIT Al-Anis Kartasura sama halnya metode yang digunakan oleh sekolah lain yang ada program *tahfiz*. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran takhasus adalah klasikal, setoran dan sema'an. Jadi, SDIT Al-Anis menggunakan metode sesuai dengan teori yang telah ada.

Kegiatan proses pembelajaran *tahfiz* di SDIT Al-Anis di bagi menjadi 3 macam, yaitu pertama *Muroja'ah*, *Muroja'ah* yaitu guru

membimbing mengulang hafalan yang dihafalkan pada pertemuan sebelumnya dengan bersama-sama. Kedua inti atau materi, inti atau materi yaitu guru memberi hafalan baru dengan cara guru memberi contoh bacaan dengan ditirukan oleh semua siswa, sebelum guru memberi materi tambahan guru meminta siswa membuka Al-Qur'an yang akan dihafal. Kemudian setelah beberapa kali pengulangan guru meminta siswa menutup Al-Qur'an dan menyuruh untuk menghafalkan ayat yang telah dibaca tadi. Setelah merasa hafal siswa maju satu persatu untuk membacakan ayat yang baru dihafalkan. Jika masih ada waktu guru membimbing mengulang hafalan yang dihafalkan pada pertemuan sebelumnya dan ayat yang baru dihafalkan. Ketiga penutup, guru menutup pembelajaran menghafal dengan doa *qotmil* Qur'an dan diakhiri dengan salam.

#### 5. Media pembelajaran

Media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Media bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program takhasus media yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak ada yang khusus, yaitu seperti yang digunakan di sekolah-sekolah lainnya diantaranya ialah: juz amma, Al-Qur'an, ruang kelas, *whiteboard*, dan spidol.

## 6. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik siswa. Melalui evaluasi siswa akan mendapatkan informasi tentang efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil evaluasi siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukan (Wina Sanjaya, 2008:244). Evaluasi yang dilaksanakan pada program takhasus sama dengan pada mata pelajaran formal yaitu dilaksanakan pada akhir semester dengan test tertulis dan tes lisan/ hafalan. Pada test hafalan, anak menghafalkan semua surat yang telah ditentukan pada setiap semester oleh sekolah lalu di simak oleh guru lain.

Pelaksanaan program takhasus di mulai dari pukul 07.00-08.15 menit dengan alokasi waktu 75 menit setiap pertemuan. Kelas takhasus di kelas *tahfiz* dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu.

Dalam menghafal Al-Qur'an kesulitan pasti dialami oleh setiap orang yang ingin menghafalnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hafalan Al-Qur'an. Berikut faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Anis Kartasura:

1. Fasilitas yang memadai
2. Selain itu, motivasi dari orang tua juga merupakan faktor pendukung yang terpenting dalam pembelajaran tersebut. Agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Maka selain menghafal di sekolah, anak perlu menghafal di rumah untuk melancarkan hafalan dan juga mengingat agar menancap di hati/tidak mudah lupa.

Namun yang sering menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dialami oleh para penghafal yaitu:

1. Tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar akan mengalami hambatan dalam menghafal.
2. Kesadaran Orang tua  
Jika orang tua memperhatikan hafalan siswa ketika di rumah, maka hafalan anak akan lebih maksimal dibandingkan orang tua yang kurang memperhatikan hafal anak. Orang tua seharusnya meluangkan waktu untuk menyimak hafalan anak agar hafalan anak lebih maksimal.
3. Motivasi/Berkurangnya semangat menghafal anak, selain itu *mood* anak yang sering naik turun mengakibatkan keterlambatan dalam menghafal.

Meskipun terdapat banyak penghambat dalam pelaksanaan program takhasus khususnya program *tahfiz* akan tetapi guru dapat melaksanakan kegiatan ini secara optimal dan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa Takhasus merupakan program khusus yang diunggulkan di SDIT Al-Anis Kartasura. Program takhasus dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pukul 07.00-08.15 dengan alokasi waktu 75 menit setiap hari.

##### 1. Proses pelaksanaan program takhasus

Dalam proses pelaksanaan *tahfiz* ada 3 tahap yaitu: pembukaan (di buka *murojaah* bersama), materi/inti, dan penutup. Metode yang digunakan adalah *klasik*, Setoran (*Talaqqi*), dan *Sema'an (tasmi')*. Dan evaluasi yang digunakan yaitu test tertulis dan test lisan(hafalan).

##### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Anis Kartasura. Faktor pendukung yang mempengaruhi yaitu Fasilitas yang memadai, guru yang mengajar berkompeten sesuai bidangnya. Faktor penghambat yang mempengaruhi diantaranya yaitu anak belum bisa membaca dengan baik dan benar, Kesadaran Orang tua, dan Motivasi siswa.

## **B. Saran**

1. Bagi guru Takhasus, Memberi dorongan sangatlah perlu terutama dorongan-dorongan tentang keoptimisan dalam menghafal Al-Qur'an, contoh dalam bersikap serta mengenalkan tentang beberapa metode yang tepat untuk proses menghafal Al-Qur'an sangatlah penting.
2. Bagi siswa, memberikan gambaran pentingnya kesabaran, ketekunan, dan rasa saling menghormati antara guru dan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meneliti yang lebih luas lagi yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Takhasus Siswa Kelas *Tahfiz* Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Isa Muhammad bin Isa Saurota At-Tirmidzi, Imam Al-Hafidz. 279-209. *Sunan Tirmidzi Al-Jami'ul Ashohih*. Semarang:Thoha Putra, Jilid 4.
- Abu Muhammad Abdulloh Bin Abdurrohman Bin Al-Fadloli Bin Bahromiddaromi, Al-Imam Al-Kabir. *Sunan Ad-Daromi*. Indonesia:Dahlan, jilid 1,2.
- Al-hafizh.2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta:Insan Kamil.
- Al-Imam Abi AL-Husain Muslim bin Al-Hajaj Al-Khusiri. 1971. *Shoheh Muslim*. Baitullibanon: Darul kutup al-Islamiyah.
- Al-Maliki, Alawi. 2002. *Prinsip-Prinsip pendidikan Rasulullah*. Jakarta:Gema Insani Press
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta:Gema Insani Press
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-qur'an YANBU'A*. Pondok Tahfidh Yanba'ul Qur'an Kudus:Kudus.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah.2010.*Revolusi Menghafal Al-Qur'an(Cara Menghafal, Kuat Menghafal dan Terjaga Seumur Hidup)*. Solo:Insan Kamil
- Daryanto dan Muljo Rahadjo, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: PENERBIT GAVA MEDIA
- Daubay,Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*.Jakarta:KENCANA
- Herry,Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta:Pro-U Media
- Hidayat, Arif. 2011.*Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an* .Jakarta: PT. Buku Kita
- Juwariyah.2010. *Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Makhyaruddin, Deden M. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT.Mizan Publika.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad,Imam.2013. *The Secret of Qur'an*. Yogyakarta:Mitra Pustaka.
- Musthafa, Fuhaim. 2008. *Rahasia Rasul Mendidik Anak*. Yogyakarta:Giyadie

- Puspitarini, Winanti Diyah. 2014. ‘‘Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur’an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Izzah Batu’’. *Tesis*.Malang:Fakultas Pendidikan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahyudi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media:Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan &Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung:Prenadamedia Group.
- Siagian,Sondangan. 2004. *Manajemen Strategik*, Edisi keenam. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Syah,Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali
- Syarifuddin, Ahmad. 2004.*Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an*. Jakarta :Gema Insani.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sujarwo.2011. *Model- Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Venus Gold Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Tim Pengembang MKP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Tim Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral(P3KMI).2016. *Muslim Integral*. Sukoharjo:FATABA PRESS.
- Yayan,Masagus H.A. Fauzan. 2015. *Quantum Al-Qur’an(Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur’an)*. Jakarta:Penerbit Erlangga

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan Penelitian	Pedoman Wawancara
1.	Bagaimana proses pelaksanaan program takhasus dalam hafalan siswa di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2017/2018 ?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kapan proses pelaksanaan program takhasus dilaksanakan?</li><li>2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program takhasus?</li><li>3. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas?</li><li>4. Apa strategi dan metode yang digunakan untuk mengajar di dalam kelas?</li><li>5. Berapa alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran?</li><li>6. Apa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran?</li><li>7. Bagaimana cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran?</li><li>8. Apa standar kompetensi kelulusan dalam program takhasus?</li><li>9. Ada berapa kelas dalam pembelajaran Takhasus?</li><li>10.</li></ol>
2.	Factor apa saja yang mendukung pelaksanaan program takhasus dalam hafalan siswa di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2017/2018 ?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adakah factor yang mendukung dalam pelaksanaan program takhasus ?</li><li>2. Apa saja factor yang mendukung dalam pelaksanaan program takhasus?</li><li>3. Adakah kendala-kendala dalam</li></ol>

		<p>mengimplemetasikan program takhasus?</p> <p>4. Apa sajakah kendala-kendala dalam mengimplementasikan program takhasus?</p> <p>5. Bagaimanakah solusi dalam pelaksanaan program takhasus.</p>
--	--	---

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Pertanyaan Penelitian	Pedoman Observasi
1.	Bagaimana proses pelaksanaan program takhasus dalam hafalan siswa di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2017/2018 ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. letak geografis SDIT Al-Anis Kartasura.</li> <li>2. Implementasi program takhasus dalam hafalan Al-Qur'an               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sarana dan prasarana dalam melaksanakan program takhasus SDIT Al-Anis Kartasura.</li> <li>b. Materi yang diajarkan dalam melaksanakan program takhasus.</li> <li>c. Strategi dan Metode yang digunakan dalam menerapkan program takhasus.</li> <li>d. Proses pelaksanaan program takhasus SDIT Al-Anis Kartasura.</li> </ol> </li> </ol>
2.	Factor apa saja yang mendukung pelaksanaan program takhasus dalam hafalan siswa di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2017/2018 ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Factor yang mendukung pelaksanaan program takhasus dalam hafalan siswa di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2017/2018</li> <li>2. Hambatan dan solusi dalam kegiatan program takhasus SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2017/2018.</li> </ol>

## PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pertanyaan Penelitian	Pedoman Dokumentasi
1.	Bagaimana proses pelaksanaan program takhasus dalam hafalan siswa di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2017/2018 ?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Struktur organisasi SDIT Al-Anis Kartasura.</li><li>2. Keadaan ustadz/ah pengelola program takhasus SDIT Al-Anis Kartasura.</li><li>3. Sarana dan prasarana SDIT Al-Anis Kartasura.</li><li>4. Acuan dalam melaksanakan program takhasus SDIT Al-Anis Kartasura.</li></ol>
2.	Factor apa saja yang mendukung pelaksanaan program takhasus dalam hafalan siswa di SDIT Al-Anis Kartasura tahun 2017/2018 ?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejarah berdirinya SDIT Al-Anis Kartasura dan perkembangannya.</li><li>2. Visi dan Misi SDIT Al-Anis Kartasura.</li></ol>

# Profil Sekolah

## 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD IT AL ANIS	
2	NPSN	:	20330611	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Swasta	
5	Alamat Sekolah	:	Jiwan Rt.02 Rw.06 Ngemplak	
	RT / RW	:	2 / 6	
	Kode Pos	:	57169	
	Kelurahan	:	Ngemplak	
	Kecamatan	:	Kec. Kartasura	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sukoharjo	
	Provinsi	:	Prop. Jawa Tengah	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7.5718	Lintang
			110.7502	Bujur

## 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	421.3/2790	
8	Tanggal SK Pendirian	:	2005-10-19	
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10	SK Izin Operasional	:	421.3/2790	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2005-10-19	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	3075031784	
14	Nama Bank	:	BANK JATENG	
15	Cabang KCP/Unit	:		
16	Rekening Atas Nama	:	SDIT AI ANIS	
17	MBS	:	Ya	
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	5000	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0	
20	Nama Wajib Pajak	:		
21	NPWP	:	027823202532000	

## 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	02717892935	
21	Nomor Fax	:	-	
22	Email	:	sdit_alanis@yahoo.co.id	
23	Website	:		

## 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (6 h/m)	
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27	Sumber Listrik	:	PLN	
28	Daya Listrik (watt)	:	2200	

- 29 Akses Internet : Lainnya  
 30 Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

### 5. Sanitasi

- 31 Kecukupan Air : Cukup  
 32 Sekolah Memproses Air Sendiri : Ya  
 33 Air Minum Untuk Siswa : Disediakan Sekolah  
 34 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum : Ya  
 35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus : 0  
 36 Sumber Air Sanitasi : Pompa  
 37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah : Ada Sumber Air  
 38 Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)  
 39 Jumlah Tempat Cuci Tangan : 0  
 40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan : Tidak  
 41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan : Laki-laki 7 Perempuan 7 Bersama 3  
 42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan : Laki-laki 0 Perempuan 0 Bersama 0

# Program Takhasus



RAIH PRESTASI DAN KEMULIAAN BERSAMA  
**AL-QUR'AN**

## Tujuan....

### Umum

- Mencetak generasi qur'ani hafidz hafidzoh dalam rangka berusaha melestarikan Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari
- Membiasakan siswa berdzikir dengan dengan Al-Quran setiap hari.

### Khusus

- Siswa mampu menghafal minimal 2 juz dan surat-surat pilihan
- Khatam 30 juz Bin Nadzri selama

## WAKTU PEMBELAJARAN

Tahfidz

- **Senin – Rabu**
- **(07.00 – 08.15)**

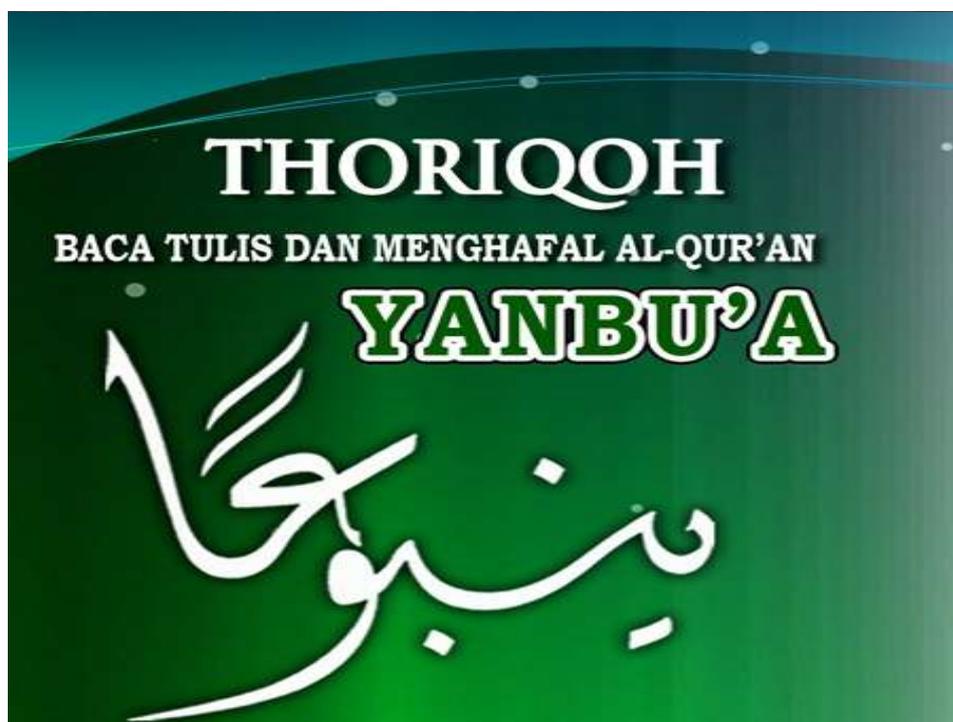
BTQ

- **Kamis dan Sabtu**
- **(07.00 – 08.15)**
- **Jum'at**
- **(07.00 – 08.00)**

## Materi dan Target



Nama Kelas	Target	Akhir	Lebih/Kurang
Al-Zalzalah (1 smstr 1) (an-Naas – Al-Zalzalah)	39 x 2 ayat = 78 ayat	98 ayat	Lebih 20 ayat
Al-Syams (1 smstr 2) (Al-Bayyinah – As-Syams)	45 x 2 ayat = 90 ayat	95 ayat	Lebih 5 ayat
Al-Ghosiyah (2 smstr 1) (Al-Balad – Al-Ghosiyah)	39 x 2 ayat = 78 ayat	76 ayat	Kurang 2 ayat
Al-Insyiqoq (2 smstr 2) (Al-A'la – Al-Insyiqoq)	45 x 2 ayat = 90 ayat	83 ayat	Kurang 7 ayat
'Abasa (3 smstr 1) (Al-Muthaffifin-'Abasa)	39 x 3 ayat = 117 ayat	126 ayat	Lebih 9 ayat
Al-Mursalat (3 smstr 2) (An-Nazi'at-Al-Mursalat)	45 x 3 ayat = 135 ayat	136 ayat	Lebih 1 ayat
Al-Mudatsir (4 smstr 1) (Al-Insan- Al-Mudatsir)	39 x 3 ayat = 117 ayat	127 ayat	Lebih 10 ayat
Al-Ma'arij (4 smstr 2) (Al-Muzzammil-Al-Ma'arij)	45 x 3 ayat = 135 ayat	120 ayat	Kurang 15 ayat
Al-Mulk (5 smstr 1) (Al-Jin- Al-Mulk)	39 x 3 ayat = 117 ayat	134 ayat	Kurang 1 ayat
Surat pilihan (5 Smstr 2) (Yasin, ar-Rahman, Al-Waqi'ah dll)			
Kelas 6 semester 2	Muroja'ah 'miyah		



Nama Kelas	Target	Pertemuan	Lebih/Kurang
Yanbu'a 1 ( kelas 1 semester 1)	44 Halaman	39	Kurang 5
Yanbu'a 2 ( kelas 1 semester 2)	43 Halaman	45	Sisa 2
Yanbu'a 3 ( kelas 2 semester 1)	45 Halaman	39	Kurang 6
Yanbu'a 4 ( kelas 2 semester 2)	46 Halaman	45	Kurang 1
Yanbu'a 5 ( kelas 3 semester 1)	46 Halaman	39	Kurang 7
Al-Qur'an + Tajwid			
Al-Qur'an + Ghorib			<a href="#">BACK</a>

## Faktor Pendukung

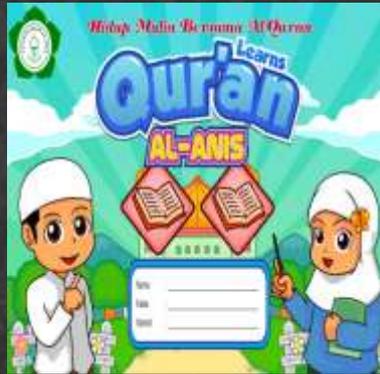
Tenaga Pendidik yang berkopentent dalam bidangnya

Metode pembelajaran yang tepat, kreatif, menyenangkan, dan tidak membosankan

Sistem Evaluasi yang terencana dan terprogram

Waktu yang tepat

# Monitoring & Rapot



***Kami Tunggu partisipasi anda  
Mensalahkan generasi Bangsa  
Investasi Masa Depan Kita....***

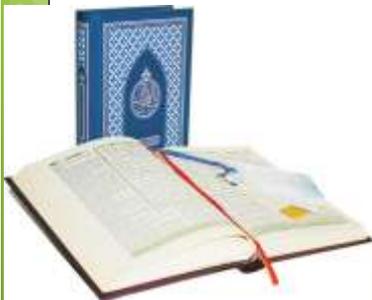


FOTO DOKUMENTASI



Tempat penelitian(SDIT Al-Anis Kartasura)



Wawancara dengan kepala sekolah



Suasana Sebelum guru Datang.



Mempersiapkan Setoran Sebelum guru Datang



Proses pelaksanaan takhasus



Proses Hafalan siswa



Proses setoran siswa



Proses setoran Hafalan



Belajar sendiri setelah setoran



Wawancara dengan guru Takhasus



Wawancara dengan guru takhasus



Wawancara dengan guru Takhasus



Wawancara dengan guru Takhasus

**LEMBAR MONITORING TAKHASUS**  
Mata Pelajaran : Membaca Al-Qur'an  
Kelas :  
Penerapan :  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

No.	Yang diamati	Aspek / Aspek	Indikator	Kelebihan / Kekurangan	Penutup
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					

Buku mentoring Takhasus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Pandawa, Purangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iajn-surakarta.ac.id E-mail : info@iajn-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2351 /In.10/F.IIUPP.00.9/3/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Ali Mashar, S.Pd.I., M.Hum  
NIP : 19850610 201503 1 005  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : GIYEM  
NIM : 143141024  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : 6  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASUS DALAM HAFALAN AL-QUR'AN  
SISWA KELAS V DI SDIT AL-ANIS KARTASURA TAHUN 2017/2018

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas  
kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 Maret 2018  
Dekan,

Dr. H. Giyoto, M. Hum  
NIP. 19670224 200003 1 001

Nomor: B-534/Ita.10/F III/PP 00 9/9/2018  
Lampiran: -  
Perihal: Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth  
Kepala SDIT Al-Anis Kartasura  
Di  
Di Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Surakarta memohon ijin atas

Nama	GIYEM
NIM	143141024
Jurusan / Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	9
Judul Skripsi	Implementasi Program Takhasus dalam Hafalan Al-Quran siswa kelas v di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2017/2018

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin  
Adapun waktu observasi pada tanggal 13 September 2018-selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 13 September 2018  
Dekan,



Dr. H. Syafiqo, M. Hum  
N.P. 19570224 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp: (0271) 781316 Fax: (0271) 782774  
Website: www.ain-surakarta.ac.id, E-mail: info@ain-surakarta.ac.id

Nomor : B-935D /In.10/F.III/PP.02.9/9/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SDIT Al-Anis Kartasura  
Di  
tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : GIYEM  
NIM : 143141024  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : 9  
Judul Skripsi : Implementasi Program Takhasus dalam Hafalan Al-Quran  
siswa kelas v di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun 2017/2018

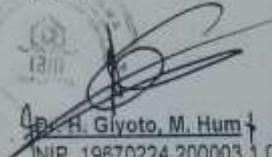
Waktu Penelitian : 13 September 2018-selesai  
Tempat : SDIT Al-Anis Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih

Surakarta, 13 September 2018  
Dekan,



  
H. Giyoto, M. Hum  
NIP. 19670224 200003 1 001



YAYASAN ISLAM AL-ANIS

Akta Notaris No. 48/21 April 2016

## SD ISLAM TERPADU AL-ANIS

Jiwan RT. 02 RW. VI Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo Kode Pos 57169 0271-7892935

### SURAT KETERANGAN SELESAI OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Muhammad  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Mahesa Bhoti Jiwan RT 02 Rw,06 Ngemplak Kartasura Sukoharjo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Giyem  
NIM : 143141024  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : IAIN Surakarta

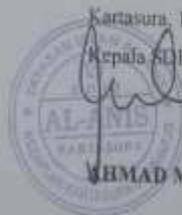
Telah selesai melakukan penelitian di SDIT AL-ANIS Kartasura selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai 13 November 2018 sampai 12 Desember 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAKHASUS SISWA KELAS TAHFID DI SDIT AL-ANIS KARTASURA TAHUN 2018"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Kartasura, 15 Desember 2018

Kepala SDIT Al-Anis

AHMAD MUHAMMAD



## **FIELD NOTE**

**Kode** : O-01

**Hari/tanggal** : Selasa, 10 April 2018

**Jam** : 09.00-09.30

**Tempat** : Kantor SDIT Al-Anis

**Informan** : Bu Happy Arthiyas Sari, S. HI, S. Pd

**Topic** : Perizinan Pelaksanaan Observasi

Pada hari selasa tanggal 10 April 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk meminta ijin untuk melaksanakan observasi Sebelum itu saya bertemu bu Putri dan bertanya tentang keberadaan kepala sekolah. Akan tetapi berhubung kepala sekolah tidak ada kami langsung di arahkan ke Bu Happy. Saya langsung menemui Bu Happy dan mengatakan maksud tujuan saya ke sekolah. Dan bu Happy langsung menyetujui maksud kedatangan saya yaitu penelitian di SDIT Al-Anis kartasura.

## FIELD NOTE

**Kode** : O-02  
**Hari/tanggal** : Selasa, 13 November 2018  
**Jam** : 10.00-10.30  
**Tempat** : Kantor SDIT Al-Anis  
**Informan** : Bapak Ahmad Muhammad  
**Topic** : Perizinan Pelaksanaan Penelitian

Pada hari selasa tanggal 13 November 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SDIT Al-Anis Kartasura sebagai tindak lanjut dari observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April 2018. Setelah meminta izin peneliti, langsung meminta izin lagi untuk melakukan wawancara dengan pak Ahmad. Kemudian pak Ahmad menyetujui, dan dilanjutkan wawancara dengan bapak Ahmad.

## **FIELD NOTE**

**Kode** : O-03

**Hari/tanggal** : Selasa, 10 April 2018

**Jam** : 10.00-10.30

**Tempat** : Kantor SDIT Al-Anis

**Informan** : Bu Anggrahini Sapitri

**Topic** : Pengarahan Program Takhasus

Pada hari selasa tanggal 10 April 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk meminta ijin untuk melaksanakan observasi Sebelum itu saya bertemu bu Putri dan bertanya tentang keberadaan kepala sekolah. Akan tetapi berhubung kepala sekolah tidak ada kami langsung di arahkan ke Bu Happy. Saya langsung menemui Bu Happy dan mengatakan maksud tujuan saya ke sekolah. Dan bu Happy langsung menyetujui maksud kedatangan saya yaitu penelitian di SDIT Al-Anis kartasura.

Setelah peneliti meminta ijin observasi, lalu peneliti melakukan wawancara dengan bu Iin yang berhubungan dengan program Takhasus. Lalu di arahkan wawancara dengan bu Isnayah selaku ketua dari Program tersebut.

## FIELD NOTE

**Kode** : W-01  
**Hari/tanggal** : Selasa, 13 November 2018  
**Jam** : 10.00-10.30  
**Tempat** : Kantor SDIT Al-Anis  
**Informan** : Bapak Ahmad Muhammad(kepala sekolah)  
**Topik** : Wawancara tentang sejarah program Takhasus.

Pada hari selasa tanggal 13 November 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala SDIT Al-Anis Kartasura. Sebelum itu saya bertemu bu Putri dan bertanya tentang keberadaan kepala sekolah. Lalu kami langsung masuk ke kantor.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Informan : Wa'alaikum salam. Ada apa mbak ?

Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf ya pak, ganggu wekdalipun njenengan. Ya... ini kami mahasiswa dari IAIN Surakarta, maksud kedatangan kami ngih puniko bade ngaturaken surat ijin penelitian kulo pak.

Informan : Emm... (sambil membuka dan membaca isi surat yang ada di tangan beliau).

Peneliti : (karena ada 2 surat)... maaf pak itu surat Observasi dan surat Ijin Penelitian.

Informan : (hanya diam...dan setelah beberapa saat beliau bertanya). Mau mulai penelitian kapan mbak?

Peneliti : oh iya pak, Insya Allah minggu ini saya mulai penelitian.(dengan wajah tersenyum)

Informan : (dan pak kepala sekolah mengangguk)...

Peneliti : oh iya pak maaf, sama mau wawancara mengenai sejarah berdirinya SDIT Al-Anis pak ?

Informan : untuk sejarah dari SDIT ini yaitu untuk menjawab tantangan masyarakat, yang awalnya di sekolah ini hanya ada beberapa murid dan lambat laun murid sudah cukup banyak yang daftar, dan salah satu didirikan SDIT ini yaitu dengan keunggulan.

Peneliti : Pendiri SDIT Al-Anis siapa pak?

Informan : Bapak Najib.

Peneliti : Mengapa Program Takhasus dilaksanakan dipagi hari pak ?

Informan :ia, karena waktu pagi itu adalah waktu yang paling efektif, dan anak belum ada beban lainnya, seperti pelajaran lainnya.

Peneliti : untuk target pencapaian hafalan itu berapa pak?

Informan :Target takhasus itu setiap tahun ada revisi, untuk tahun ini juz 29,30 dan surat-surat pilihan. Jika ada siswa yang mempunyai kemampuan lebih itu baru di tambah dan pisah.

Peneliti : Untuk itu pak, criteria guru yang dapat mengajar takhasus itu seperti apa pak?

Informan : Untuk criteria guru yang mengajar Takhasus yaitu bisa membaca dan menulis dengan benar sesuai khot, dan yang sudah hafal juz 30, dan minimal sudah pernah menghafal juz 30. Soalnya kan beda mbak bagi orang yang sudah pernah menghafal lalu lupa dengan orang yang sama sekali belum pernah menghafal. Dan apa bila guru tetap di sini belum mampu, maka kami dari pihak sekolah tidak memaksakan, kami dari pihak sekolah mencarikan guru dari luar(freeland) dan di sini ada beberapa juga yang freeland.

## FIELD NOTE

**Kode** : W-02  
**Hari/tanggal** : Rabu, 12 Desember 2018  
**Jam** :10.00-10.30  
**Tempat** : Kantor SDIT Al-Anis  
**Informan** : Ibu Isnayah Mahmudah, Shi, M.Pd.I  
**Topic** : Wawancara tentang sejarah program Takhasus.

Pada hari rabu tanggal 12 Desember 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk melakukan wawancara dengan guru Takhasus di SDIT Al-Anis Kartasura. Sebelum itu saya bertemu bu Alfi dan bertanya tentang keberadaan bu Is. Lalu sambil menunggu bu Is saya melakukan wawancara dengan bu Alfi.

Peneliti : Assalamualaikum bu..

Narasumber : wa'alaikum salam.

Peneliti : ibu mengajar di kelas apa saja bu?

Peneliti : metode yang digunakan guru itu apa saja bu?

Narasumber : klasik, kadang kita menggunakan seperti koyok mengurutkan kita ngeprintke lalu dari beberapa ayat kita potong-potong disitu anak dibikin satu kelompok lalu dikerjakan bersama-sama.

Narasumber : saya mengajar di kelas ma'arij.

Peneliti : surat yang di hafalkan surat apa saja bu?

Narasumber : surat Al-Ma'arij, surat Nuh, surat Jin, dan surat Al-Muzammil.

Peneliti : untuk target hafalan setiap hari berapa ayat bu?

Narasumber : kalo untuk kelas atas bisa 4-5 ayat, atau bahkan bisa sampai 6 ayat selama tiga hari, kita kan ada 3 hari. Dan untuk kelas bawah paling 2-3 ayat tergantung panjang pendeknya ayat.

Peneliti : untuk faktor pendukung pada hafalan anak?

Narasumber : 1. anaknya sendiri, 2. Guru 3. Orang tua, selain factor orang tua ya faktor anaknya juga, kalo dari kemauan siswa minim dan kalo guru setiap hari gembleng dan dari motifasi anak sendiri ngak ada kita juga kesulitan sebenarnya. yang menyebabkan tidak naik kelas itu juga faktor itu juga.

Peneliti :kalo faktor penghambatnya apa saja bu?

Narasumber :kalo factor penghambat kesadaran orang tua, minat anak, terus lingkungan itu juga mempengaruhi. Kalo anak tidak dibiasakan muroja'ah habis maghrib, atau apalah terserah mau murojaah kapan saja ya kurang maksimal. Kalo saya kira target dan waktu tidak menjadi masalah. Kalo factor utamanya tetap factor di rumah.

Peneliti :kalo target disekolah tadi kan 4-5 ayat semua siswa hafal di setiap harinya bu?

Narasumber :tidak, kan ada siswa yang tidak hafal, karena setiap anak kemampuannya berbeda-beda dan itu menjadi tugas guru juga untuk apa itu...

Peneliti :biasanya kalo ada siswa yang lain hafal, dan ada juga yang ngak hafal. Apa yang dilakukan guru ?

Narasumber :dia disuruh setoran bolak-balik, jadi kita paksa untuk hafal caranya ya apa itu... sebelum kita nambah kita murojaah dulu kemaren-kemaren yang sudah di hafalkan dengan yang tambahan untuk hari ini, dibaca sik baru maju satu satu.

Peneliti :langkah-langkah dalam pembelajaran itu seperti apa bu?

Narasumber :salam, terus kita tawasul kemudian umul kitab terlebih dahulu sambil membaca doa setelah itu membaca Asmaul husna, kita murojaahbaru kita memberi tambahan untuk yang dihafalkan besok sekarang kita baca untuk dihafalkan besoknya maju, terus setelah itu sudah maju. Dan juga ada buku presensinya biar anak itu cara kita agar anak lebih gelem hafalan di rumah ada buku tugas ditulis hafalan hari ini dari ayat berapa sampai berapa agar orang tua pun juga ikut kerja sama jadi klo sekolah saja ngak bisa jalan. Paling ketemunya pagi, pagi Cuma jam 7 sampai jam 8.15, itu selesai tanpa murojaah dirumah ngak akan maksimal.

Peneliti :untuk penutupannya gimana bu?

Narasumber :setelah itu kalo udah selesai kalo ada waktu kita mengulang yang dihafal besok. Lalu membaca doa Qotmil Qur'an lalu salam.

Peneliti :evaluasi yang dilakukan guru seperti apa bu?

Narasumber :setelah surat selesai dan semesteran, kalo surat selesai setoran satu surat yang dihafal. Kalo kemaren-kemaren berapa ayat-berapa ayat, jadi kalo misal ayatnya 28 seperti surat nuh kan ada 28 surat jadi ya glondongan 1 surat.

Peneliti :untuk guru takhasus apakah semua tahfidz?

Narasumber :kalo itu, idealnya seperti itu biasanya yang tahfidz itu mengajar di kelas atas.

Peneliti :siapa saja bu ?

Narasumber :yang tahfidz-tahfidzoh ?pak samian, pak thoifur, pak udin, pak ahmad, pak Aziz, pak zain.

Peneliti :mungkin itu saja bu, maaf ngih bu mengganggu waktunya.

Narasumber :ya ndak papa, maaf kemaren-kemaren saya nolak soalnya lagi sibuk.

## FIELD NOTE

**Kode** : W-03  
**Hari/tanggal** : Senin, 03 Desember 2018  
**Jam** : 07.00-08.00  
**Tempat** : Ruang Kelas 5  
**Informan** : Chorryana Rahma Liz Sabrina  
**Topic** : Wawancara tentang Takhasus.

Pada hari senin tanggal 03 Desember 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk melakukan observasi kelas dan wawancara dengan siswa. Sebelum itu saya bertemu dengan anak-anak di halaman sekolah dan kami sempat ngobrol sebentar. Lalu saya bertemu dengan mbak Ambar dan mbak mufidah (guru takhasus) untuk menanyakan bawa flast disk atau tidak(kebetulan satu pondok). Setelah itu saya bertanya kelas bu Is dimana, dan ternyata tidak tau. Kemudian saya Tanya murid-murid ditunjukkan kelasnya ada di atas. Untuk memperjelas kembali kelas bu Is kemudian saya Tanya dengan bu Harfis dan bu Putri, ternyata tidak tahu. Kemudian saya langsung ke atas dan Tanya sama salah satu anak. Dan saya langsung masuk kelas.

Peneliti : dek...(sambil tersenyum)

Informan : iya kak. (sambil tersenyum)

Peneliti : Adek remidi ndak ?

Informan : belum tau kak.

Peneliti : Bu Is kok belum datang, mungkin ngak ada yang remidi ?

Informan : Adak ok kak, tadi udah datang...hehe

Peneliti : Nah, mungkin ngak ada yang remidi?..hehe

Informan : Ada kak. Kata bu siti ada kok.

Peneliti : lha ini hafalannya apa aja ?

Informan : Al-Muzzamil, Al-Jin, An-Nuh, sama Al-Ma'arij.

Peneliti : oh, empat surat ya...? eh.. bentar kakak catat.

Informan :iya kak.

Peneliti : surat apa aja tadi ?

Informan : Al-Muzzamil, Al-Jin, An-Nuh, sama Al-Ma'arij.

Peneliti : Iya, udah hafal semua ?

Informan : Udah kak, kemaren kan udah setoran semuanya.

Peneliti : Satu semester berarti 4 surat tadi ya ..?

Informan : Iya...

Peneliti : Mudah ngak hafalan Al-Qur'an ?

Informan : Agak kak...hehehe

Peneliti : Agak apa ? agak mudah apa agak sulit... hehehe

Informan : Agak mudah ya agak sulit kak...hehhe(sambil tertawa).

Peneliti : Hafalannya berapa ayat biasanya ?

Informan : Itu kak, kemaren hafalanku Al-Ma'arij 10 ayat-10 ayat.

Peneliti : Bagus.. top

Informan : kadang 5 ayat, kadang 3 ayat, kadang juga 1 ayat kalo panjang... hehehe

Peneliti : Hafalannya di sekolah tok apa dirumah juga hafalan dek?

Informan : Di sekolah iya, di rumah juga kak.

Peneliti : Biasanya yang nyemak sinten kalau dirumah ?

Informan : kadang bapak, kadang ibuk kak.

Peneliti : ini masih ujian ya ?

Informan : Masih kak, baru dimulai kemaren hari jumat kak.

Peneliti : Ntar pelajarannya apa ?

Informan : Agama kak.

Peneliti : emm... lha ini takhasus sampai jam berapa ta ?

Informan : Ngak tau kak.

Peneliti : ya sudah silahkan belajar lagi ya..

Informan : Iya kak.

## FIELD NOTE

**Kode** : W-04  
**Hari/tanggal** : Rabu, 12 Desember 2018  
**Jam** : 10.00-10.30  
**Tempat** : Kantor SDIT Al-Anis  
**Informan** : Ibu Alfi Khoirinnisa Pamungkas,S.Pd  
**Topic** : Wawancara tentang pembelajaran Takhasus.

Pada hari rabu tanggal 12 Desember 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk melakukan wawancara dengan guru Takhasus di SDIT Al-Anis Kartasura. Sebelum itu saya bertemu bu Alfi dan bertanya tentang keberadaan bu Is. Lalu sambil menunggu bu Is saya melakukan wawancara dengan bu Alfi.

Peneliti : Sebelumnya maaf njih bu, ganggu waktunya.

Narasumber : iya ndak papa, gimana mau Tanya-tanya tentang apa ?

Peneliti : Tentang Pembelajaran Takhasus bu.

Narasumber : oh iya, tapi tak jawab sebisaku lho ya, nanti kalo ngak bisa tak jawab langsung ke bu Is aja.

Peneliti : injih bu, langsung aja ya bu?

Narasumber : iya.

Peneliti : Pengulangan berapa kali bu ?

Narasumber : misal nambah 1 ayat gitu, kita ulang 5 kali.

Peneliti : Kendala-kendala dalam pembelajaran takhasus apa saja bu ?

Narasumber : kalau Kendal-kendala bukan pada anaknya tapi pada keluarganya, jadi di rumah itu ngak diajari ngaji kendalanya disitu. Padahal kita kan seharusnya ada keterkaitan antara belajar di sekolah dan di rumah harus saling kerja sama harus sinkron kalo sini tu kebanyakan mungkinkan sibuk kerja kebanyakan tu kayak apa ya ?kayak keluarga yang umumkayak abangan gitu kadang pinter anaknya, jadi mereka tu nyemak anak saja ngak bisa, kadang surat Al-Humazah yang mana, tapi malah justru Kurang kerja sama dengan orang tua. Kalo di sekolah anak sudah pinter tapi kalo di rumah kadang nyemak anak saja ngak bisa,'ibu ini maksudnya

surat Al-Humazah tu yang mana ?jadi malah justru kurang kerja sama dari orang tua. Jadi kita mengajari ngaji anak sudah pinter tapi dirumah kurang disemak,kurang dihafalin lagi kan itu tadi ngaji harus diulang-ulang terus, sebenarnya anak usia segini anak gampang masuk Cuma kendalanya justru malah orang tua, kadang malah ada orang tua ada yang protes bu jangan di kasih hafal terus anak saya stress padahal kalo sekolah disini sudah tau konsekuensinya ada tahfidz ada hafalan ada takhasus seharusnya kan gitu. Malah justru orang tuanya bu jangan di kasih hafalan. Piye ki jane sing mumet orang tua apa anaknya. Jadi kendalanya malah pada orang tuanya. Kadang orangtua ngak mudeng, tapi yang mudeng ya mudeng

Peneliti : Kalo faktor pendukungnya bu ?

Narasumber : Faktor pendukungnya, dari sekolah apa dari lingkungan keluarga. Kalo dari sekolah fasilitas. Bingung deh fasilitas biasa sih ya pakai juz amma, biasa sih ngak harus metode apa, biasa.

Peneliti : Bagaimana untuk mengetahui kemampuan siswa bu?

Narasumber : Kita kan ssetiap hari ketemu terus murojaah terus kan kelihatan, maksudnya ini makrojnya yang baik,jadi dari kesehariannya. Tapi memang ada beberapa anak yang diulang-ulang tetap ngak bisa la itu nanti kembali lagi dikendala lagi, dirumah ngak diajarin.

Peneliti : target hafalannya bu ?

Narasumber : ya pokoknya kelas abasa targetnya sampai abasa itu tiap persemester.

Peneliti : untuk gurunya sendiri itu apakah semua tahfidz ?

Narasumber : disini yang tahfidz itu, ngak semua tahfidz 10 guru dari 40 guru. Biasanya yang tahfidz ngajar di kelas atas,surat-surat pilihan kayak Arrohman, Al-Mulk itu, kalo saya saya hafal juz 30. Jadi kalo ngak punya hafalan ya ngak ngajar takhasus.

Peneliti : Untuk Evaluasinya gimana bu?

Narasumber : Untuk evaluasinya persemester, untuk setiap semester itu nanti setoran hafalan, yaitu gurunya diroling, gurunya beda, jadi misal

saya kelas A saya ngetes di kelas B beda ngak, kalo beda satu ayat ngak lulus jadi harus beber-bener ngak ada yang salah, harus lancar. Kalo salah satu atau dua ayat nanti remidi.

Peneliti : Nanti kalo yang remidi?

Narasumber : kalo remidi nanti sama guru takhasusnya, guru ngetest cukup ngetest saja, kalo ada yang remidi baru sama guru Takhasusnya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran takhasus?

Narasumber : Pertama biasa pembukaan salam, berdoa, terus membaca Asmaul husna, terus *Murojaah* surat-surat yang lalu misalnya hafalannya surat Abasa ayat 10 mengulanginya dari Al-Muthafifin sampai Abasa ayat 10, baru nambah ayat secara klasikal. Terus nanti baca bareng-bareng baru peranak maju satu-satu.

Peneliti : Untuk perhari hafalannya berapa ayat bu ?

Narasumber : 2-5 ayat.

Peneliti : kan setiap hari 2-5 ayat, apakah semua anak bisa hafal bu?

Narasumber : Insya Allah hafal, tingkat kelancaran ya yang mungkin ada yang lancar banget, ada yang masih ada bantuan dipancing-pancing.

Peneliti : untuk proses penutupannya seperti apa ?

Narasumber : Penutupan di kelas itu ta ?

Peneliti : iya...

Narasumber : Ya ngaji lagi, diulang lagi. Dan misalnya tadi surat Abasa ayat 10 misal nambah 3 ayat nanti diulang lagi dari awal sampai ayat 13. Seperti pondok-pondok NU pada umumnya ya udah ngaji, nderes, mungkin kalo misalnya sekolah tahfidz yang modern mungkin ada medianya Al-Qur'annya yang khusus hafalan ka nada, yang dipotong-potong ayat, Al-Qur'an pojokan, ada yang pakai gerakan, ada yang harus menghafal artinya dulu.

Peneliti : ya udah mungkin itu dulu, terimakasih njih bu...

Narasumber : ya...(sambil tersenyum)

## FIELD NOTE

**Kode** : W-05  
**Hari/tanggal** : Rabu, 12 Desember 2018  
**Jam** : 10.00-10.30  
**Tempat** : Masjid SDIT Al-Anis Kartasura  
**Informan** : Ibu Umi Salamah, S.Pd.  
**Topic** : Wawancara tentang pembelajaran Takhasus.

Pada hari rabu tanggal 12 Desember 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk melakukan wawancara dengan guru Takhasus di SDIT Al-Anis Kartasura. Sebelum itu saya bertemu bu Alfi dan bertanya tentang keberadaan bu Is. Lalu sambil menunggu bu Is saya melakukan wawancara dengan bu Alfi, Setelah saya melakukan wawancara dengan bu Alfi, kami langsung menuju ke masjid untuk melakukan wawancara dengan bu Umi.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu...

Narasumber : Walaikum salam, iya...

Peneliti : langung saja njih bu, Saya mau wawancara ke ibu tentang pembelajaran Takhasus.

Narasumber : iya mbak..

Peneliti : Metode yang digunakan dalam pembelajaran Takhasus itu apa saja?

Narasumber : Membaca, pokoknya nanti guru membaca terus ditirukan namanya reading get ya, sama mereka asline yang dirumah disuruh *one day one ayatt* tapi kan gandeng Cuma 3 hari senin, selasa, rabu dadine soale 3 ayat, 5 ayat kayak gitu tapi konsepe itu *one day one ayat* kalau kamis, jumat, sabtu juga disuruh hafalan maksudnya hafalan sendiri di rumah gitu lo mbak. Kan itu BTA tag anti kelas ta tapi intine itu

Peneliti : Setiap harinya hafalan berapa ayat?

Narasumber : Kalau pendek bisa 3-4 ayat, tapi kalau ayatnya panjang 3.

Peneliti : Untuk langkah-langkah pembelajarannya seperti apa ?

- Narasumber : salam, ya mesti ya mbak doa Al-Fatihah, doa sebelum belajar *robbi srohli...* sampai *robbizitni...* terus Asmaul Husna kan wajib ta mbak, udah tau panjenengan. Habis itu *Murojaah*.
- Peneliti : Proses *Murojaahnya* mbak?
- Narasumber : Salam sampai Asmaul Husnakan sekitar 10 menit, terus *Murojaah* bisa 15 menit baru hafalan nambah ayat, baru maju satu satu.
- Peneliti : Penutupannya Mbak ?
- Narasumber : Penutupannya biasanya itu *Murojaah* mengulang surat-surat kemaren, misal surat Al-A'la sudah At-thariq, Al-A'la diulang lagi gitu, terus membaca doa Qotmil Qur'an *Allahumma rhamna...*
- Peneliti : Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz?
- Narasumber : Faktor pendukungnya ya semak-semakan sama temannya, kalau ada yang maju kadangkannya nulis ayat tambahan itu kalo udah rampung nulis biar nggak gojek semak-semakan, sama apa itu kerja sama dengan orang tua. Atau siapa yang bisa ngaji kadang anak bilang bapak, ibuku nggak bisa ngaji, yawes pokoke kon nyemak tok, sopo sing iso.
- Peneliti : Untuk setiap harinya ada evaluasinya mboten bu?
- Narasumber : Anak maju langsung, kamu kurang apa-kurang apa seketika itu pas setoran itu lo mbak, emang targetnya itu sampai Al-Insyiqoq tapi anak kan ininya beda, kecerdasannya beda-beda ta jadi apa misal udah sampai At-Thariq masih ada yang Al-A'la, mereka udah bisa tapi belum lancar.
- Peneliti : Media apa yang digunakan mbak?
- Narasumber : oh iya, mereka disuruh membawa juz Amma dan Al-Qur'an sendiri-sendiri.
- Peneliti : Proses pengulangan ayat itu berapa kali mbak?
- Narasumber : 3-5 kali.
- Peneliti : Untuk criteria guru Takhasus sepeti apa bu?
- Narasumber : itu tanyakan ke bu Is saja.
- Peneliti : mungkin itu dulu mbak, makasih ya mbak..

Narasumber : iya nanti kalo mau nanya-nanya lagi lewat WA ndak papa mbak.  
Tapi ya mbalesnya agak lama.

Peneliti : iya bu, matur suwun.

## FIELD NOTE

**Kode** : W-06  
**Hari/tanggal** : Rabu, 12 Desember 2018  
**Jam** : 10.30-11.00  
**Tempat** : Masjid SDIT Al-Anis Kartasura  
**Informan** : Zainudin, S.Pd.  
**Topic** : Wawancara tentang pembelajaran Takhasus.

Pada hari rabu tanggal 12 Desember 2018 saya ke SDIT Al-Anis untuk melakukan wawancara dengan guru Takhasus di SDIT Al-Anis Kartasura. Sebelum itu saya bertemu bu Alfi dan bertanya tentang keberadaan bu Is. Lalu sambil menunggu bu Is saya melakukan wawancara dengan bu Alfi, Setelah saya melakukan wawancara dengan bu Alfi, kami langsung menuju ke masjid untuk melakukan wawancara dengan bu Umi. Setelah melakukan wawancara dengan bu Is saya langsung balik ke masjid untuk melakukan wawancara dengan pak Zain.

Peneliti : Kelas Al-Insiyiqoq itu yang di hafalkan surat apa saja pak?

Narasumber : al-A'la, At-Thariq, Al-Insiyiqoq.

Peneliti : metode yang digunakan apasaja pak?

Narasumber : klasikal, tapi kalo saya lebih audio, jadi saya buat group agar setiap hari ada evaluasi dengan orang tua, hafalan nambah berapa ayat. Nanti saya rekamkan kemudia saya share ke group.

Peneliti : Setiap hari hafalan berapa ayat pak?

Narasumber : hafalannya 1-2 ayat, tergantung panjang pendeknya ayat.

Peneliti : Untuk proses pembelajaran seperti apa pak ?

Narasumber : Biasa saja sih, seperti hafalan anak-anak.

Peneliti : dari awal pembelajaran prosesnya seperti apa ?

Narasumber : Dari awal pembelajaran dari klasikal dulu, umpamane dari berapa ayat dari surat al-A'la nanti di kelompokkan , kan kemampuan anak beda-beda, misal sudah sampai ayat 5 ada yang baru sampai ayat sebelumnya jadi di sesuaikan hafalannya.

Peneliti : Proses pembelajarannya seperti apa?

Narasumber : nanti setiap kelompok di kasih tugas berbeda-beda, nanti ada evaluasi ke orang tua, tergantung anaknya.

Peneliti : Kendala-kendala dalam pembelajaran Takhasus apa saja pak?

Narasumber : Kendalanya biasanya ya, kemampuan anak sendiri dalam hal membaca belum bisa, sama hanya itu sih.

Peneliti : Untuk faktor pendukungnya pak?

Narasumber : Metode yang saya gunakan dengan metode audio itu banyak yang lulus, dari pada temen-temen yang lain hanya ada yang lulus 3 kayak gitu.

Peneliti : Satu kelas ada berapa anak pak?

Narasumber : 21 anak, kelas saya sih 21. Kemaren kan dibagi mungkin setiap tingkatan bisa berbeda.

Peneliti : Metodenya tadi gimana pak?

Narasumber : Untuk anak ya pertama Klasikal dulu, baca bersama kemudian terus di tes satu persatu sebelumnya, sehari sebelumnya setiap sore itu saya berikan audio ayat-ayat yang mau dihafal saya kirimkan ke orang tua nya untuk dihafalkan.

Peneliti : Bapak yang rekam ?

Narasumber : iya, kebanyakan anak belum bisa membaca ada yang belum bisa kalo mendengarkan sudah pasti bisa, jadi mereka yang belum bisa membaca saya berikan audio saja, itu lebih efektif. Terutama orang tua sendiri belum bisa membaca mau mengganti sendiri orangtua tidak bisa.

Peneliti : evaluasinya seperti apa pak ?

Narasumber : setelah keluar dari kelas nanti saya mengirimkan evaluasi ke orangtuanya yang ngak lancar siapa saja, jadi orang tua berfikir anak orang lain bisa, masak anak saya ngak. Semangat, dan anak orang lain bisa masaka anak saya ngak.

Peneliti : iya, mungkin itu saja pak, terima kasih

Narasumber : iya ...

## CURICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama : Giyem  
Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 30 April 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Sengon, Ds jambangan, Kec. Geyer  
Kab.Grobogan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Nama Ayah : Gimani  
Nama Ibu : Suwati  
Nomor Hp/Wa : 081291133788

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 4 Jambangan Tahun 2003-2008
2. MTs Al-Islam Ngleles Tahun 2008-2011
3. SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun 2011-2014
4. IAIN Surakarta Tahun 2014-2019

### C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. PP. Darussalam Muda Geyer Grobogan(2008-2014)
2. PP. AL-Istiqomah Pucangan Kartasura Sukoharjo (2014-2018)